

LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM PENDISCIPLINAN  
BELAJAR PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH NEGERI BABAT  
LAMONGAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)



PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K 7.2015 05 KI	No. REG : 7.2015/KI/05 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh:

**NIHAYATUL MAULIDIYAH**  
NIM: D93211081

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

SURABAYA

2015

## PERSETUJUAN PENGAJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh:

NAMA : NIHAYATUL MAULIDIYAH

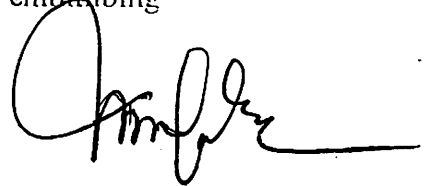
NIM : D93211081

Judul : “LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM  
PENDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH  
NEGERI BABAT LAMONGAN”

Setelah diadakan pemeriksaan dan penelitian seperlunya, maka skripsi ini dapat disetujui dan dimunaqosahkan di hadapan tim penguji fakultas.

Surabaya, 21 Januari 2015

Pembimbing



Drs. Mahfudh Shalahuddin, M.Pd

NIP. 195406061982031007

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Nihayatul Maulidiyah** ini telah dipertahankan di depan tim penguji

skripsi

Surabaya, 05 Februari 2015

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag

NIP. 196311161989031003

Ketua,

Drs. H. Mahfudh Shalahuddin, M.Pd

NIP. 195406061982031007

Sekretaris,

Hilda Izzati Madjid, MA

NIP. 198602102011012012

Penguji I,

Drs. A.Z. Fanani, M.Ag

NIP. 195501211985031002

Penguji II,

Drs. Ali Maksum, M.Ag, M.Si

NIP. 197003041995031002

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nihayatul Maulidiyah

NIM : D93211081

Jurusan/ Fakultas : KI/ Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri; bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 21 Januari 2015

Yang Membuat Pernyataan



Nihayatul Maulidiyah

## ABSTRAK

**Nihayatul Maulidiyah, D93211081: Layanan Bimbingan Belajar dalam Pendisiplinan Belajar Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Kata Kunci : Layanan bimbingan belajar, disiplin belajar**

Layanan bimbingan belajar dalam pendisiplinan belajar adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada binimbing (peserta didik) secara terus menerus supaya binimbing tersebut dapat merencanakan waktu, membiasakan diri dan mendisiplinkan diri dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah dan di rumah. Layanan ini dilaksanakan sebagai upaya membantu peserta didik menumbuhkan sikap semangat, disiplin dan tanggungjawab dalam melaksanakan proses belajar dengan sebaik-baiknya dan untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis bagaimana pelaksanaan pemberian layanan bimbingan belajar dalam pendisiplinan belajar peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini mengenai bagaimana layanan bimbingan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan?, bagaimana langkah pendisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan? dan bagaimana layanan bimbingan belajar dalam pendisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan?

Jenis dan pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya dalam teknik analisis data yang diperoleh menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau menarik kesimpulan.

Adapun pelaksanaan layanan bimbingan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 10:15-11:15 menggunakan teknik klasikal di dalam kelas, Langkah pendisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan adalah Guru mata pelajaran bekerjasama dengan Guru BK dan Wali kelas dan layanan bimbingan belajar dalam pendisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan menggunakan teknik bimbingan kelompok dan konseling individu. Sehingga dapat disimpulkan pelaksanaan layanan bimbingan belajar peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan sudah berjalan dengan baik, dengan diberikan jam masuk kelas oleh Kepala Sekolah dan adanya peran serta dari guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, dan peserta didik, Guru BK dapat melaksanakan layanan bimbingan belajar dalam membantu mendisiplinkan belajar peserta didik dengan baik dan efektif. Setelah diberikan layanan bimbingan belajar terlihat ada peningkatan disiplin belajar peserta didik menjadi lebih baik.

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DALAM</b> .....	<b>i</b>
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Penelitian Terdahulu .....	9
F. Definisi Konseptual.....	13

G. Sistematika Pembahasan .....	15
---------------------------------	----

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

A. Tinjauan Tentang Layanan Bimbingan Belajar

1. Pengertian bimbingan belajar .....	18
2. Tujuan bimbingan belajar .....	23
3. Langkah-langkah bimbingan belajar .....	25
4. Teknik bimbingan belajar .....	27

B. Tinjauan Tentang Disiplin Belajar

1. Pengertian Disiplin Belajar .....	34
2. Faktor yang harus diperhatikan dalam disiplin belajar .....	37
3. Langkah-langkah disiplin belajar .....	41

**Bab III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	55
------------------------------------------	----

B. Subjek dan Objek Penelitian .....	57
--------------------------------------	----

C. Tahap-Tahap Penelitian .....	57
---------------------------------	----

D. Kehadiran Peneliti .....	59
-----------------------------	----

E. Lokasi Penelitian .....	60
----------------------------	----

F. Sumber dan Jenis Data .....	60
--------------------------------	----

G. Teknik Pengumpulan Data .....	62
----------------------------------	----

H. Teknik Analisis Data .....	65
-------------------------------	----

## **BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

1. Identitas sekolah .....	70
2. Sejarah berdirinya sekolah .....	71
3. Visi dan misi.....	71
4. Tujuan sekolah .....	72
5. Indikator ketercapaian visi .....	73
6. Pendidik dan Tenaga kependidikan.....	74
7. Peserta didik .....	78
8. Sarana dan Prasarana.....	79

### **B. Paparan Data**

1. Layanan bimbingan belajar di kelas XII IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan .....	81
2. Pendisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan	
a. Gambaran umum kedisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3.....	84
b. Langkah pendisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 .....	92
3. Layanan bimbingan belajar dalam pendisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan.....	97



### C. Analisis Data

#### 1. Layanan bimbingan belajar di kelas XII IPS 3

Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan ..... 100

#### 2. Pendisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3

Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan ..... 103

#### 3. Layanan bimbingan belajar dalam pendisiplinan

belajar peserta didik kelas XII IPS 3

Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan ..... 106

### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 110

B. Saran..... 111

**DAFTAR PUSTAKA..... 112**

**LAMPIRAN..... 115**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR TABEL

Tabel

01 keadaan pendidik Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan.....	77
02 keadaan tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan....	79
03 keadaan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan.....	80
04 keadaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan....	81

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB I

### PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



#### A. Latar belakang masalah

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah diperintahkan untuk belajar, bahkan perintah tersebut telah ditetapkan sejak pertama kali Rasulullah menerima wahyu dalam surat Al-A'iaq 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ  
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

*Artinya: "Bacalah! Dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari alaqah. Bacalah! Dan Tuhanmu yang paling pemurah, yang telah mengajar manusia dengan perantara pena, Dia telah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan firman Allah di atas, Allah menggunakan kata "bacalah" berulang kali yang dapat diartikan secara harfiah yaitu mempelajari, mengajar, menyelidiki, mencari dan mengembangkan, mempelajari secara mendasar.<sup>1</sup> Dapat disimpulkan bahwa Allah telah memerintahkan kepada seluruh umat manusia yang telah dikaruniai akal oleh Allah untuk memanfaatkannya untuk belajar.

<sup>1</sup> Achmad Marconi, *Bagaimana Alam Semesta Diciptakan*, (Bandung:Pustaka Jaya, 2003), h. 21

Dalam keseluruhan pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat pokok dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Seseorang yang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan secara menyeluruh dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.<sup>2</sup> Peserta didik yang belajar, menyadari terjadinya perubahan, misalnya menyadari pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah, dan sebagainya. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan selanjutnya. Semakin banyak usaha belajar itu dilakukan, maka akan semakin banyak dan semakin baik perubahan yang diperoleh. Dengan demikian belajar merupakan kegiatan yang berlangsung terus menerus, aktif dan bukan keadaan diam atau pasif.

Masalah disiplin belajar merupakan masalah yang penting bagi peserta didik. Agar dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu kemauan anak, penanaman disiplin diri (*self discipline*) dan pembagian waktu.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Rita L. Atkinson, dkk. *Pengantar Psikologi*, (Jakarta:Erlangga,1997), h. 293

<sup>3</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (2000, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada) h. 124

Kemauan anak merupakan hal yang penting. Anak jadi belajar atau tidak tergantung kepada anak itu sendiri. Mungkin hal-hal lain telah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id terpenuhi tetapi apabila anak tidak mempunyai kemauan untuk belajar maka proses belajar itu tidak akan terjadi. Disiplin diri (*self discipline*) ini harus ditanamkan dan dimiliki oleh setiap anak karena sekalipun mempunyai rencana belajar yang baik tapi tidak ada disiplin maka belajar tersebut hanya akan tinggal rencana dan pembagian waktu belajar harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya secara teratur menurut waktu-waktu yang telah ditentukan dalam rencana. Lamanya belajar bergantung pada banyaknya materi yang dipelajari, belajar terlampau lama akan melelahkan dan kurang efisien maka belajar harus disiplin, teratur dan terencana.

Berkaitan dengan adanya kewajiban belajar dan pentingnya belajar bagi peserta didik, peserta didik disarankan untuk memiliki sikap disiplin dalam belajar, agar dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya. Kenyataan di lapangan terdapat beberapa peserta didik yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id hidup dalam lingkungan keluarga yang kurang mampu berdisiplin dalam belajarnya sehingga kewajiban belajar sering terbengkalai dan terlalaikan. Hal ini terjadi karena faktor yang berasal dari keluarga (orang tua) dan anak itu sendiri. Orang tua yang sibuk bekerja dan kurang memperhatikan waktu belajar anak, tidak mungkin anak dapat belajar dan berdisiplin dalam belajarnya karena orangtua yang seharusnya memiliki tugas membimbing dan mengawasi waktu belajar anak tidak dilaksanakan dengan sepenuhnya. Kemudian terlalu banyak kegiatan ekstra di sekolah

dan di luar sekolah serta anak yang kurang dapat membagi waktu antara belajar dan melakukan aktifitas yang lain juga akan berpengaruh pada disiplin belajar anak yang mengakibatkan tugas belajar anak menjadi terbengkalai. Orang tua seharusnya memiliki tugas membimbing, mengontrol dan lebih memperhatikan setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak sehingga tugas belajar anak tidak terlalaikan.

Setelah dilakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan ini, peneliti menemukan berbagai permasalahan disiplin belajar yang paling menonjol yaitu di kelas XII IPS 3 sehingga peneliti mengambil obyek penelitian peserta didik kelas XII IPS 3 untuk memfokuskan masalah dalam penelitian ini. Berikut ini terdapat berbagai permasalahan disiplin belajar kelas XII IPS 3, yaitu:

1. Saat Guru mata pelajaran matematika memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, salah satu peserta didik di rumah tidak mengerjakan, sehingga peserta didik tersebut memutuskan untuk mencontoh pekerjaan temannya besok saat sudah berada di kelas.

Masalah ini terjadi karena adanya faktor yang berasal dari peserta didik itu sendiri yang kurang dapat mengatur waktu antara belajar dan bermainnya di rumah dan faktor yang berasal dari orang tua yang sibuk bekerja dan kurang memperhatikan waktu belajar anak sehingga orang tua yang seharusnya bertugas membimbing dan mengawasi waktu belajar anak selama di rumah tidak dilaksanakan dengan sepenuhnya.

2. Keluar tanpa izin pada saat pelajaran Geografi berlangsung (laki-laki),

dilakukan selama 2 kali dalam satu semester ganjil. Pada saat jam pelajaran geografi akan dimulai, peserta didik tersebut keluar kelas menuju ke musholla dan setelah jam pelajaran geografi selesai peserta didik tersebut kembali ke kelas lagi. Masalah ini terjadi karena adanya faktor dalam diri peserta didik yang kurang senang dengan mata pelajaran Geografi sehingga memilih untuk tidak mengikuti pelajaran.

3. Berangkat sekolah tetapi tidak sampai ke sekolah (laki-laki)

Berdasarkan catatan absensi harian peserta didik adalah alfa selama 2 hari. Setelah mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik di sekolah, orang tua mengungkapkan bahwa anak tersebut pada hari itu pamit berangkat ke sekolah tetapi orang tua tidak mengetahui ternyata anaknya tersebut tidak sampai ke sekolah. Faktor yang melatar belakangi peserta didik melakukan tindakan tersebut adalah karena terdapat keinginan yang tidak dipenuhi oleh orang tuanya, sehingga menyebabkan anak menjadi malas belajar dan berangkat sekolah tetapi tidak sampai ke sekolah.

4. Terdapat beberapa peserta didik kelas XII yang tida datang tidak tepat

waktu saat mengikuti bimbel yang dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Hal itu terjadi karena faktor dari peserta didik itu sendiri yang malas mengikuti bimbel dan malas dengan Guru yang mengajar bimbel tersebut sehingga beberapa peserta didik kurang semangat mengikuti bimbel dan memilih untuk datang terlambat.

## 5. Tidur di kelas

Pada saat mata pelajaran geografi berlangsung, terdapat satu peserta didik tidur di dalam kelas. Hal ini terjadi karena faktor dari peserta didik itu sendiri yang kurang antusias dengan pelajaran geografi sehingga peserta didik malas mengikuti pelajaran dan akibatnya tertidur di kelas saat pelajaran berlangsung.

## 6. Kurang menghargai Guru di kelas (ramai sendiri).

Hal ini sering terjadi pada mata pelajaran yang Gurunya kurang tegas dalam mengendalikan kelas saat pelajaran berlangsung, sehingga peserta didik terkesan meremehkan Guru yang berakibat peserta didik ramai sendiri di dalam kelas saat pelajaran berlangsung. Hal ini tentu menyebabkan Guru mata pelajaran merasa kurang dihargai oleh peserta didiknya.

Masalah-masalah tersebut apabila tidak segera ditangani dikhawatirkan lambat laun akan sangat mengganggu kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan setiap proses kegiatan belajar di sekolah yang akhirnya berakibat pada hasil belajar peserta didik menjadi menurun. Sehingga peserta didik yang mengalami kesulitan dalam disiplin belajarnya memerlukan bimbingan dalam upaya menumbuhkan sikap disiplin belajarnya.

Setiap bimbingan belajar yang diberikan kepada peserta didik dilakukan untuk tujuan tertentu yang ingin dicapai, salah satu tujuannya adalah memecahkan persoalan yang berhubungan dengan masalah belajar



peserta didik di sekolah dan di luar sekolah. Sehingga layanan bimbingan belajar ini sangat sesuai dalam menangani peserta didik yang mengalami permasalahan disiplin belajar. Dengan diberikannya layanan bimbingan belajar ini diharapkan peserta didik dapat melakukan penyesuaian yang baik dalam situasi belajar dengan lebih optimal sesuai dengan kemampuan-kemampuan yang ada padanya.<sup>4</sup>

Layanan bimbingan belajar membantu peserta didik mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan waktu belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Layanan bimbingan belajar merupakan layanan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan belajar di institusi pendidikan.<sup>5</sup>

Berangkat dari permasalahan yang terjadi di lapangan tersebut, penulis ingin meneliti lebih jauh lagi tentang bagaimana pelaksanaan pemberian layanan bimbingan belajar dalam pendisiplinan belajar peserta didik yang mengalami permasalahan disiplin belajar. Oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian **“Layanan Bimbingan Belajar dalam Pendisiplinan Belajar Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan”**

---

<sup>4</sup> Singgih D.Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (2002, Jakarta: BPK Gunung Mulia)

<sup>5</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (2000, Jakarta: Rineka Cipta) h. 40

## **B. Rumusan Masalah**

Melalui latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan peneliti kaji dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan?
2. Bagaimana pendisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan?
3. Bagaimana layanan bimbingan belajar dalam pendisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti kaji dalam penelitian ini, maka penulisan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pendisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan
3. Untuk menganalisis bagaimana layanan bimbingan belajar dalam pendisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Bagi penulis, dengan penelitian ini akan menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya sesuai dengan bidang masalah dalam penelitian serta sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling UIN Sunan Ampel Surabaya
2. Bagi Fakultas dan Jurusan, dengan penelitian ini dapat menambah pustaka serta menambah bahan kajian yang diperlukan oleh mahasiswa dan dosen yang sedang menelaah masalah yang ada kaitannya dengan tema penelitian ini
3. Bagi Sekolah, dengan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengatasi peserta didik yang memiliki permasalahan disiplin belajar.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Setelah peneliti melakukan kajian pustaka, peneliti menjumpai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mempunyai

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sedikit relevansi dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Kependidikan Islam angkatan 2012 bernama Amiruddin dengan judul skripsi “Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan *Self-Control* Siswa yang Prokrastinasi Akademik (Studi Kasus Siswa Kelas VII SMP Jati

Agung (*Islamic Full Day School*) Sidoarjo Tahun Pelajaran 2011-2012). Dari hasil penelitian yang Amiruddin lakukan pada siswa kelas VII di SMP Jati Agung Sidoarjo bahwa penerapan layanan bimbingan belajar yang dilakukan dalam Meningkatkan *Self-Control* siswa yang memiliki masalah Prokrastinasi Akademik dengan ciri-ciri yaitu sering menunda-nunda pengerjaan tugas yang diberikan oleh sekolah atau guru, terlambat mengumpulkan tugas, terlambat mengikuti pelajaran, belajar hanya ketika mau ujian dan lebih suka bersenang-senang daripada belajar yang hal itu disebabkan karena tidak bisa membagi waktu, takut salah dan malas mengerjakan tugas. Sehingga layanan bimbingan belajar yang diberikan adalah dengan menggunakan dua bentuk bimbingan belajar yaitu klasikal dan kelompok. Bimbingan belajar secara klasikal dilakukan oleh guru mata pelajaran dengan materi tentang motivasi belajar sebelum memulai pelajaran. Sedangkan bimbingan belajar secara kelompok dilakukan oleh Guru BK berdasarkan masalah yang dialami siswa, siswa yang mengalami masalah yang sama dikumpulkan untuk diberi bimbingan dengan memberikan motivasi belajar, manajemen waktu dan tugas, cara mengambil keputusan serta dibuatkan komitmen siswa yang harus ditanda tangani oleh siswa yang mempunyai masalah.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Amiruddin, "Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan *Self-Control* Siswa yang Prokrastinasi Akademik (Studi Kasus Siswa Kelas VII SMP Jati Agung (*Islamic Full Day School*) Sidoarjo Tahun Pelajaran 2011-2012), skripsi pada jurusan KI FTK, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2012

2. Kemudian Mujahidatul Qoyyimah, jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2012 dengan judul skripsi “Peran Layanan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri Gedangan Sidoarjo”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar matematika pada anak tunagrahita di SLBN Gedangan Sidoarjo dilaksanakan pada waktu kegiatan belajar mengajar yang berlangsung selama 45 menit, dimana guru memberikan bantuan kepada siswanya ketika seorang siswa tidak bisa mengerjakan soal atau belum memahami materi yang telah diberikan guru. Dan jika ada siswa yang masih belum bisa memahami pelajaran matematika maka guru akan memberi bantuan dengan cara memberikan pendampingan di luar jam mata pelajaran.<sup>7</sup>

3. Kemudian skripsi milik Yudi Syahputra, PAI FTK 2003 dengan judul

skripsi “Studi Eksperimen Tentang Pengaruh Pemberian Bimbingan Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas II Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 1 Gedangan Sidoarjo” menunjukkan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka pada saat siswa mengalami kesulitan belajar harus ada orang lain yang membantu untuk memecahkannya, salah satunya dengan jalan memberikan bimbingan belajar. Karena dengan adanya bimbingan

---

<sup>7</sup> Mujahidatul Qoyyimah, “Peran Layanan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri Gedangan Sidoarjo”, skripsi pada jurusan KI FTK UIN Sunan Ampel Surabaya, 2012

belajar maka semangat belajar anak (siswa) akan terus tumbuh dan berkembang sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut. Dengan artian adanya pemberian bimbingan belajar itu akan berpengaruh positif terhadap siswa, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar yang diperolehnya berupa nilai prestasi yang tertulis dalam raport yang merupakan hasil usaha dari aktifitas belajarnya dalam waktu dan periode tertentu.<sup>8</sup>

Antara penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, mempunyai kesamaan, yaitu sama-sama mengkaji tentang pelaksanaan pemberian layanan bimbingan belajar terhadap setiap permasalahan belajar yang muncul pada peserta didik. Sedangkan yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dalam pembahasan penelitian ini peneliti lebih fokus pada langkah pemberian layanan bimbingan belajar dalam usaha untuk mendisiplinkan peserta didik dalam belajar, selain itu dalam skripsi ini juga membahas tentang proses kegiatan pemberian layanan bimbingan belajar di kelas oleh Guru BK dengan memberikan motivasi dan tips yang membangun yang dapat membantu peserta didik agar termotivasi untuk lebih berdisiplin, dalam melaksanakan setiap kegiatan belajar di sekolah.

---

<sup>8</sup> Yudi Syahputra, "Studi Eksperimen Tentang Pengaruh Pemberian Bimbingan Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas II Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 1 Gedangan Sidoarjo", skripsi pada jurusan PAI FTK UIN Sunan Ampel Surabaya, 2003

## F. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penulisan penelitian ini, dan untuk berbagai pemahaman interpretatif yang bermacam-macam, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

### 1. Layanan bimbingan belajar

adalah suatu kegiatan layanan yang dilakukan kepada individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Perubahan tersebut akan tampak dalam penguasaan pola-pola respon baru terhadap lingkungan yang berupa keterampilan-keterampilan, sikap, kecakapan, pengetahuan, pengalaman, apresiasi dan sebagainya.<sup>9</sup>

### 2. Pendisiplinan belajar

Pendisiplinan belajar berasal dari dua kata, yakni pendisiplinan dan belajar. Pendisiplinan berasal dari kata dasar *disiplin* yang mendapat awalan pen- dan akhiran -an. disiplin yang berarti tata tertib; ketaatan kepada peraturan<sup>10</sup>

Kata disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Ketiga tahun 2001 ada dua makna: 1. Tata tertib (di sekolah,

<sup>9</sup> Mukhlisah, dkk, *organisasi, administrasi dan supervisi Bimbingan konseling di sekolah* (2013, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press), h. 93-94

<sup>10</sup> Pius A Partanto, dkk, *Kamus Ilmiah Populer...* h.115

kemiliteran, dll); 2. Ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib,

dsb). Jadi disiplin merupakan tata tertib yang seyogyannya dipatuhi.<sup>11</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Belajar secara psikologi merupakan suatu proses perubahan yaitu

perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan

lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-

perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam

interaksi dengan lingkungan.<sup>12</sup>

Dari pengertian disiplin dan belajar diatas dapat penulis simpulkan

bahwa pendisiplinan belajar adalah bentuk usaha yang dilakukan

seseorang untuk dapat mengatur, membiasakan, serta mendisiplinkan

diri dalam belajar agar dapat mencapai tujuan belajar yang efektif

serta dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### 3. Peserta didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari

seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan

pendidikan. Peserta didik merupakan “kunci” yang menentukan

terjadinya interaksi edukatif.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Muhida Hadisaputro, *Disiplin PNS*, (2003, Biro Kepegawaian Up. Kabag Umum: Jakarta) h. 4

<sup>12</sup> Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1991) h. 121

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h.51.



#### 4. Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan

adalah sebuah lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri berbasis islami yang berada di bawah naungan Kementerian Agama RI yang berada di jalan raya Bulaksari Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

#### G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka dalam pembahasan ini penulis membagi skripsi ini menjadi lima bab, yang saling berkaitan antara bab satu dengan bab yang lainnya. Dengan rincian sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang latar belakang permasalahan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengatur waktu, membiasakan diri, berdisiplin dan bertanggung jawab dalam belajarnya, kemudian masalah yang dikaji adalah bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan belajar dalam pendisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 tujuannya untuk mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan layanan bimbingan belajar dalam pendisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 yang berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menghadapi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam disiplin belajar. Kemudian juga melakukan kajian pustaka pada

penelitian terdahulu yang sedikit relevan dengan penelitian yang sedang peneliti teliti, dan definisi operasional yang memberikan arti pada setiap istilah dalam judul penelitian serta sistematika pembahasan.

## **BAB II: KAJIAN TEORI**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang didapat di dalam buku yang mendukung adanya penelitian ini. Meliputi pembahasan 2 sub bab yang terdiri dari: tinjauan tentang layanan bimbingan belajar dan tinjauan tentang disiplin belajar

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang bagaimana cara penulis memperoleh hasil penelitian yang bertujuan mempermudah dalam penelitian di lapangan. jenis dan pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yaitu Guru BK, Wali Kelas, Guru mata pelajaran dan peserta didik kelas XII IPS 3 dan objek penelitian adalah persoalan layanan bimbingan belajar dalam pendisiplinan belajar, tahap-tahap penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data primer dan sekunder dan jenis data kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi serta analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta pengecekan keabsahan data.

#### **BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis di lapangan serta analisisnya. Bab ini meliputi gambaran umum obyek penelitian yang meliputi identitas sekolah, sejarah, visi dan misi, tujuan sekolah, indikator ketercapaian visi, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana, serta pemaparan dan analisis data tentang pelaksanaan layanan bimbingan belajar di kelas XII IPS 3, pendisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3, serta layanan bimbingan belajar dalam pendisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan.

#### **BAB V: PENUTUP**

Bab ini menjelaskan pembahasan masalah dalam skripsi dengan menyimpulkan pembahasan rumusan masalah dan memberi beberapa saran dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan belajar selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Tinjauan tentang layanan bimbingan belajar

##### 1. Pengertian bimbingan belajar

Dalam keseluruhan pendidikan di sekolah, pada umumnya peserta didik banyak mengalami permasalahan dalam belajar, sekolah tentunya memiliki tanggung jawab yang besar dalam membantu peserta didik agar berhasil dalam belajarnya. Untuk itu hendaknya sekolah memberikan bantuan berupa layanan bimbingan belajar kepada peserta didik dalam membantu mengatasi permasalahan yang timbul dari kesulitan dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai layanan bimbingan belajar kita fahami terlebih dahulu mengenai definisi bimbingan belajar, yakni:

##### a. Definisi bimbingan

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "*guidance*". Kata "*guidance*" adalah kata dalam bentuk mashdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja "*to guide*" yang artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi, kata

“*guidance*” berarti pemberian petunjuk; pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.<sup>14</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berikut ini terdapat beberapa pengertian bimbingan menurut beberapa ahli, yaitu:

Definisi bimbingan pertama dikemukakan dalam Year’s Book of Education 1955, sebagai berikut:

*“Guidance is a process of helping individual through their own effort to discover and develop their potentialities both for personal happiness and social usefulness”*

Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

Menurut Stoops dan Walquist menyatakan:

*“Guidance is continous of helping the individual develop to the maximum of his capacity in the direction most beneficial to himself and to society”*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bimbingan adalah proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.

Menurut W.S. Winkel menyatakan:

---

<sup>14</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Agama*, (2010, Sinar Grafika Offset: Jakarta) h. 5

Bimbingan berarti pemberian bantuan kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup.<sup>15</sup>

Pakar bimbingan yang lain mengungkapkan bahwa:

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu dapat memahami dirinya sendiri sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar. (*Rochman Natawidjaja, 1987:31*).

Bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan. (*Moh.Surya, 1988:12*).

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Kemandirian itu mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu: (a) mengenal diri sendiri dan lingkungannya, (b) menerima diri sendiri dan



<sup>15</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Agama...* h. 6-7

lingkungannya secara positif dan dinamis, (c) mengambil keputusan, (d) mengarahkan diri, dan (e) mewujudkan diri. (Prayitno, 1983:2 & 1987:35).<sup>16</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada binimbing secara terus menerus agar binimbing dapat memahami, menerima, mengarahkan diri dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sehingga dapat mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

#### **b. Definisi belajar**

Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam pendidikan. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Berikut ini beberapa definisi tentang belajar:

Arno F. Wittig dalam bukunya *Theory and Problems of Psychology of Learning* menyatakan bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam diri seseorang. Proses ini memiliki aspek internal (berlangsung di dalam diri sendiri) dan aspek eksternal (berlangsung di luar diri atau tampak dalam kegiatan nyata seorang individu). Proses belajar membawa

---

<sup>16</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (1995, Rineka Cipta: Jakarta) h.1-2

hasil berupa perolehan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan.<sup>17</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Moh. Surya, belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Perubahan tersebut akan tampak dalam penguasaan pola-pola respon baru terhadap lingkungan yang berupa keterampilan-keterampilan, sikap, kecakapan, pengetahuan, pengalaman, apresiasi dan sebagainya.<sup>18</sup>

Sedangkan secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku.<sup>19</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan dalam hal sikap, pengetahuan, kecakapan, keterampilan, minat, penyesuaian diri yang dialami oleh individu yang mengalami proses belajar. Proses perubahan ini akan terus terjadi dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

---

<sup>17</sup> Renita Mulyaningtyas, Yusup Purnomo Hadiyanto, *Bimbingan dan Konseling untuk SMA dan MA Kelas XI*, (2007, Erlangga: Jakarta) h. 2

<sup>18</sup> Mukhlisah, *Administrasi dan Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah*, (2012, Dwiputra Pustaka Jaya: Jakarta) h. 112

<sup>19</sup> Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (1991, Rineka Cipta: Jakarta), Cet-1, h.121



Berdasarkan definisi bimbingan dan belajar yang dikemukakan oleh para ahli psikologi tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah proses bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain secara terus menerus supaya orang tersebut dapat memahami dirinya dan dapat mengarahkan dirinya dalam mencari penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan proses belajarnya dalam upaya memperoleh hasil yang maksimal dalam belajarnya.

Bimbingan belajar di sekolah dilaksanakan oleh Guru sebagai pembimbing dan peserta didik sebagai binimbing yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam proses belajar di sekolah, meliputi: kesulitan pada materi pelajaran, kesulitan mengatur dan membiasakan diri dalam belajar, sulit berinteraksi dengan Guru dan teman saat proses belajar berlangsung, IQ di bawah rata-rata, alat belajar yang kurang memadai, dan sebagainya. Dengan adanya kesulitan-kesulitan tersebut menjadikan anak memerlukan bantuan berupa bimbingan belajar yang diharapkan setelah diberikan bimbingan belajar terdapat peningkatan hasil belajar dari sebelumnya.

## **2. Tujuan bimbingan belajar**

Tujuan bimbingan belajar di sekolah tidak terlepas dari tujuan pendidikan dan pengajaran. Tujuan pendidikan dan pengajaran di

Indonesia tercantum dalam Undang-undang No. 12 tahun 1954

dalam Bab II pasal 3 yang berbunyi:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung-djawab tentang kesedjahteraan masyarakat dan tanah air.

Dengan demikian maka tujuan dari bimbingan belajar di sekolah ialah membantu tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran dan membantu individu untuk mencapai kesejahteraan.<sup>20</sup>

Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu peserta didik agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap peserta didik dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal.

Tujuan bimbingan belajar menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak
- b. Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuai dan menggunakan buku pelajaran
- c. Memberikan informasi (saran dan petunjuk) bagi yang memanfaatkan perpustakaan

---

<sup>20</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (1986, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM), Cet-6, h. 31

d. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e. Memilih suatu bidang studi sesuai dengan bakat, minat,

kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatannya

f. Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu

g. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya

h. Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karirnya di masa depan.<sup>21</sup>

### 3. Langkah-langkah bimbingan belajar

Dalam usaha membantu memecahkan permasalahan belajar peserta didik diperlukan langkah-langkah dalam melakukan bimbingan belajar, antara lain:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Identifikasi kasus

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini pembimbing mencatat permasalahan yang perlu mendapat bimbingan dan memilih kasus mana yang akan mendapat bantuan terlebih dahulu

b. Diagnosa

---

<sup>21</sup> Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar....* h.105-106

Langkah diagnosa yaitu langkah menetapkan masalah beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan berbagai teknik pengumpulan data. Setelah data terkumpul kemudian ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya. Dari data studi kasus yang terkumpul kemudian dibuat kesimpulan sementara dan kesimpulan ini kemudian dibicarakan lagi dalam pertemuan kasus (*case conference*) untuk menetapkan masalah dan latar belakangnya

c. Prognosa

Langkah prognosa yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing kasus. Langkah prognosa ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa. Setelah dapat ditetapkan masalah beserta latar belakangnya dalam pertemuan kasus (*case conference*) kemudian ditetapkan jenis bantuan (bimbingan) yang akan ditempuh beserta langkah-langkah yang akan dilaksanakan

d. Treatment/terapi

Langkah treatment/terapi yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan pelaksanaan apa yang telah ditetapkan dalam langkah prognosa

e. Evaluasi

Langkah Evaluasi yaitu langkah untuk menilai atau mengetahui sampai sejauh manakah hasil yang dicapai langkah terapi yang telah dilakukan

f. Follow up/tindak lanjut

Langkah follow up atau tindak lanjut yaitu langkah untuk melihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih lama. Dalam langkah ini pembimbing mengadakan wawancara dengan kasus, mengunjungi rumah (home visit), memanggil orang tua, melihat angka-angka ulangan, tes sosiometri dan mengobservasi kegiatan peserta didik di kelas.<sup>22</sup>

**4. Teknik bimbingan belajar**

Dalam usaha mengatasi permasalahan belajar peserta didik ada beberapa teknik bimbingan yang dilakukan oleh seorang konselor atau pembimbing, antara lain:

a. Teknik individual (*individual guidance/individual counseling*)

Teknik individual adalah teknik yang dilakukan oleh pembimbing yang menghadapi seorang peserta didik yang bermasalah atau yang memerlukan bantuan. Dalam hal ini pembimbing dapat memulai proses konseling atau dari peserta didik yang memulai mengutarakan permasalahannya kepada pembimbing untuk mendapatkan bimbingan. Dalam Teknik

---

<sup>22</sup> I Djumhur Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah.....* h. 104-106

individual (*Individual guidance/individual counseling*) ini dibedakan menjadi beberapa teknik, antara lain:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### 1. Directive Counseling

Directive Counseling atau konseling dengan memberikan instruksi. Dalam teknik ini konselor yang membuka jalan pemecahan masalah yang dihadapi anak dengan beberapa alasan bahwa:

- a. Anak yang belum matang sukar mendiagnosa pemecahan masalahnya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain yang berpengalaman
- b. Anak yang berkesulitan, sekalipun sudah diberi petunjuk apa yang harus dilakukan mereka tidak mau dan tidak berani
- c. Mungkin ada masalah yang berat untuk dipecahkan oleh anak tanpa bantuan dari orang lain

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### 2. Non Directive Counseling

Non Directive Counseling atau konseling tanpa memberikan instruksi. Dalam teknik ini pelayanan bimbingan difokuskan pada anak (klien) yang bermasalah, disebut "*clien Centerect Counseling*". Dalam pelaksanaan teknik bimbingan ini klien sendiri yang mengambil keputusan sendiri tentang inisiatif pemecahan permasalahannya, konselor hanya membantu

(fasilitator) mengarahkan inisiatif anak ke arah yang benar.

dengan beberapa alasan bahwa:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Setiap individu mempunyai kemampuan yang besar untuk menyesuaikan diri serta memiliki dorongan yang kuat untuk berdiri sendiri
- b. Bahwa pembimbing hanya sebagai pengantar dan membantu klien dalam menciptakan suasana damai, tenang, tidak tertekan, tidak merasa dipaksa dengan kesediaannya menyatakan kesulitannya kepada pembimbing

### 3. Eclective Counseling

Teknik eclective counseling ini lebih fleksibel jika dibandingkan dengan kedua teknik di atas. Dengan eclective counseling pelayanan tidak dipusatkan pada pembimbing atau kepada klien (anak), tetapi masalah yang dihadapi itulah yang harus ditangani secara luwes sehingga mengenai jadwal kegiatan yang dipergunakan sewaktu-waktu dapat diubah dalam upaya mengentaskan permasalahan anak.

Teknik ini muncul berdasarkan beberapa alasan bahwa:

- a. Masalah yang dihadapi klien (anak) tidak terbatas pada satu bidang saja dan situasi pembimbingpun selalu berbeda

b. Langkah-langkah pembimbing harus selalu disesuaikan dengan keperluan yang dituntut oleh dalam situasi bimbingan<sup>23</sup>

b. Teknik kelompok (Group Guidance)

Teknik kelompok digunakan dalam membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh beberapa peserta didik dan dapat juga digunakan untuk membantu memecahkan masalah-masalah yang dialami oleh seorang individu. Beberapa jenis teknik bimbingan kelompok antara lain:

1. Home Room Program

Home Room Program merupakan kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh guru bersama murid di dalam ruang kelas di luar jam pelajaran. Kegiatan home room dapat dilakukan secara periodek, misalnya seminggu sekali. Tujuan kegiatan ini agar pembimbing atau konselor sekolah dan murid menjadi lebih dekat seperti dalam situasi rumah. Kegiatan home room dapat pula digunakan sebagai cara dalam bimbingan belajar. Melalui kegiatan ini pembimbing dan murid dapat berdiskusi berbagai aspek tentang belajar

2. Field Trip (Karya Wisata)

Field Trip atau karya wisata merupakan kegiatan yang banyak memberikan manfaat. Dengan karya wisata peserta didik

---

<sup>23</sup> Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*.... h. 113-115



dapat mengenal dan mengamati secara langsung dari dekat

obyek situasi yang menarik perhatiannya mengenai pelajaran di sekolah, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok, berorganisasi, kerja sama dan tanggung jawab.

### 3. Diskusi kelompok (Group Discussion)

Diskusi kelompok disini dimaksudkan peserta didik secara bersama mendiskusikan pemecahan permasalahannya.

Dalam diskusi kelompok ini dibentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari kurang lebih 4 sampai 5 peserta didik, peserta didik yang terbentuk dalam kelompok-kelompok kecil itu mendiskusikan bersama permasalahan yang ada, termasuk permasalahan dalam belajar

Masalah-masalah yang dapat didiskusikan dalam kelompok misalnya:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Masalah pergaulan dengan orang tua
- b. Kesukaran dalam belajar
- c. Kesiapan memasuki perguruan tinggi
- d. Masalah pengisian waktu luang
- e. Masalah-masalah hubungan dalam persahabatan
- f. Masalah-masalah Osis, dan lain-lain.

Beberapa masalah yang akan didiskusikan hendaknya ditentukan oleh pembimbing itu sendiri dengan merumuskan

beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh masing-masing kelompok diskusi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### 4. Kegiatan bersama

Kegiatan bersama merupakan teknik bimbingan yang baik karena dengan melakukan kegiatan bersama ini dapat mendorong peserta didik saling membantu sehingga relasi sosial positif dapat dikembangkan dengan baik.

Kegiatan bersama yang bisa digunakan oleh peserta didik misalnya dengan bermain bersama, melakukan kebersihan bersama, piket bersama, dan lain-lain

#### 5. Organisasi murid

Kegiatan organisasi peserta didik misalnya OSIS sangat membantu proses pembentukan pribadi peserta didik, baik secara pribadi maupun sebagai anggota organisasi, sehingga kemampuan pribadi dapat dikembangkan dengan baik, kesiapan sebagai anggota kelompok atau masyarakat dapat dikembangkan dengan baik pula

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### 6. Siodrama

Teknik siodrama adalah suatu cara dalam bimbingan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukan dalam hubungan sosial sehari-hari di masyarakat. Maka dari itu teknik siodrama

digunakan sebagai teknik pemecahan masalah-masalah sosial yang mengganggu belajar menggunakan kegiatan drama sosial.

Tujuannya adalah:

- a. Menggambarkan bagaimana seseorang atau beberapa orang dalam menghadapi situasi sosial
- b. Bagaimana menggambarkan cara memecahkan suatu masalah sosial
- c. Menumbuhkan dan mengembangkan sikap kritis terhadap tingkah laku yang harus atau jangan sampai diambil dalam situasi sosial tertentu
- d. Memberikan pengalaman atau menghayati situasi tertentu
- e. Memberikan kesempatan untuk meninjau situasi sosial dari berbagai sudut pandang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 7. Upacara

Upacara bendera merupakan kesempatan yang sangat baik bagi anak-anak dalam melatih disiplin, keterampilan, membentuk diri untuk dapat menghormati pahlawan, cinta bangsa dan tanah air. Upacar bendera merupakan rangkaian kegiatan sekolah untuk menanamkan, membina dan meningkatkan penghayatan serta mengamalkan nilai-nilai dan cinta-cita bangsa Indonesia

## 8. Papan bimbingan

Papan bimbingan adalah papan tulis yang dipasang di luar ruang kelas dapat menjadi teknik bimbingan dan menjadi tempat persinggahan peserta didik di waktu senggang. Pada papan bimbingan tersebut secara berkala dapat dilukiskan atau ditempelkan banyak hal, misalnya: pengumuman penting, peristiwa yang hangat, berita keluarga, tugas atau bahan latihan, berita daerah, berita pembangunan dan lain-lain.<sup>24</sup>

## B. Tinjauan tentang disiplin belajar

### 1. Pengertian disiplin belajar

Kata disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Ketiga tahun 2001 ada dua makna:

1. Tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dll);

2. Ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib, dsb).

Jadi disiplin merupakan tata tertib yang seyogyannya dipatuhi.<sup>25</sup>

Disiplin juga berarti tata-tertib; ketaatan kepada aturan.<sup>26</sup>

Secara terminologi definisi disiplin menurut para pakar sebagai berikut:

1. Menurut Syaiful Djamarah dalam bukunya *Rahasia Sukses Belajar* mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.<sup>27</sup>

<sup>24</sup> Ibid, h. 115-117

<sup>25</sup> Muhida Hadisaputro, *Disiplin PNS*, (2003, Biro Kepegawaian Up. Kabag Umum: Jakarta) h. 4

<sup>26</sup> Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (1994: Surabaya: Arkola) h. 115

## 2. Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya Manajemen

Pengajaran Secara Manusiawi mengemukakan bahwa pengertian disiplin merujuk kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.<sup>28</sup>

Dari definisi disiplin di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan segala peraturan atau tata tertib dalam belajar yang telah ditetapkan oleh sekolah atau keluarga yang harus di jalankan, dipatuhi, dan ditegakkan oleh semua personil yang ada di lembaga tersebut agar dapat membiasakan diri, mengatur dan bertanggung jawab dalam belajarnya sebagai upaya memperoleh hasil yang maksimal dalam belajar, sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat dicapai bersama.

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan wadah yang sangat efektif dalam menerapkan disiplin belajar, Guru sebagai pendidik yang mengenalkan, menerapkan disiplin belajar kepada peserta didik dan peserta didik sebagai subyek dan obyek yang mengalami dan menjalankan proses belajar di sekolah dan yang melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan disiplin belajar di sekolah, dengan adanya peran serta antara pendidik dan peserta didik tersebut, maka tujuan belajar yang diharapkan dan dicita-citakan bersama akan dapat tercapai dengan baik dan maksimal

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (2008, Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h. 17

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (2002, Jakarta: Ashadi Mahasatya) h. 12

sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Terkait dengan hal itu, keluarga juga merupakan wadah yang tidak kalah penting dalam menerapkan disiplin belajar pada anak karena kehidupan keluarga merupakan pendidikan pertama kali yang dialami oleh anak. Di dalam keluarga anak berinteraksi langsung dengan seluruh anggota keluarga yang senantiasa memberikan kasih sayang, memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak, belajar bersosialisasi sesama anggota keluarga, dan sebagainya. Semua itu merupakan pendidikan dasar dan utama yang harus dimiliki oleh anak sebagai bekal untuk berinteraksi dan menerima pendidikan di luar lingkungan keluarga (sekolah dan masyarakat). Di dalam sebuah keluarga tentu diciptakan aturan-aturan yang harus dipatuhi dan dijalankan oleh seluruh anggota keluarga. Orang tua sebagai pendidik di keluarga memberikan aturan-aturan yang mengharuskan untuk dipatuhi oleh anak, sedangkan anak menjalankan aturan dengan bimbingan dan pengawasan orang tua, dengan demikian tujuan belajar dapat berjalan dengan baik dan maksimal sebagai upaya lanjutan dari kegiatan belajar anak di sekolah. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan disiplin belajar mengharuskan adanya peran serta para guru di sekolah dan peran serta orang tua di rumah untuk membimbing dan mengawasi kegiatan belajar anak sebagai peserta didik yang mengalami proses belajar.

## 2. Faktor yang harus diperhatikan dalam disiplin belajar

Disiplin belajar dilaksanakan sebagai bentuk upaya yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain agar orang tersebut dapat mendisiplinkan diri sebagai upaya mencapai hasil yang maksimal di dalam belajarnya. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka haruslah memperhatikan faktor-faktor yang terdapat di dalam belajar yang dapat berpengaruh pada disiplin belajar anak, antara lain:

### a. Faktor anak/individu yang belajar

Faktor anak/individu merupakan faktor yang penting. Anak/individu jadi belajar atau tidak sangat tergantung kepada anak itu sendiri, meskipun faktor yang lain telah terpenuhi akan tetapi apabila anak tidak mempunyai kemauan belajar maka proses belajar itu tidak akan terjadi.

Dalam diri anak terdapat hal psikis yang dapat berpengaruh dalam belajarnya, antara lain:

#### 1. Motif

Motif merupakan hal yang penting bagi manusia dalam melakukan sesuatu hal. Dengan adanya motif yang kuat dari individu, individu tersebut akan berusaha menghadapi tugas yang telah ditentukan. Apabila anak mempunyai motif yang kuat untuk berdisiplin dalam belajar maka ia akan berusaha agar ia dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Motif

menjadi kuat bila anak atau individu mempunyai kesadaran akan makna dan tujuan dari perbuatannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2. Minat

Minat juga menjadi faktor yang menentukan dalam disiplin belajar. Apabila anak mempunyai minat berdisiplin dalam belajar maka minat tersebut akan mendorong anak untuk selalu disiplin dalam belajarnya sesuai dengan minatnya tersebut.

## 3. Konsentrasi perhatian

Agar belajar dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya maka diperlukan adanya konsentrasi dan perhatian yang cukup kepada materi yang dipelajari. Apabila tidak ada konsentrasi dan perhatian maka apa yang dipelajari tidak akan dapat tercapai dengan hasil yang sebaik-baiknya.

## 4. Kepercayaan diri (*Self confidence*)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kepercayaan diri juga menjadi faktor yang harus diperhatikan dalam belajar, dengan adanya kepercayaan diri ini anak mampu mengeksplor kemampuan yang dimilikinya dan senantiasa terus berdisiplin dalam belajar untuk mencapai prestasi yang baik di sekolahnya.

## 5. Disiplin diri (*Self discipline*)

Disiplin diri juga harus diperhatikan dan ditanamkan dalam diri anak yang masih dalam proses belajar, karena walaupun



anak memiliki rencana belajar yang baik dan efektif namun apabila tidak adanya disiplin diri pada anak tersebut maka rencana belajar hanya akan tinggal rencana.<sup>29</sup>

#### b. Faktor lingkungan anak

Dalam proses disiplin belajar, faktor lingkungan juga memegang peranan penting dalam belajar, faktor lingkungan meliputi:

##### 1. Ruang belajar

Ruang belajar juga menjadi faktor yang harus diperhatikan dalam belajar anak. Ruang yang baik, tersendiri, tenang, penerangan yang baik, warna dinding sebaiknya tidak menyolok, adanya ventilasi udara dan dalam ruangan belajar jangan sampai ada hal-hal yang dapat mengganggu perhatian, misalnya gambar-gambar yang menyolok dan sebagainya. Ruang belajar yang baik merupakan faktor yang dapat menunjang anak dalam belajar.

##### 2. Alat-alat belajar

Belajar tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya alat-alat belajar yang lengkap dan sesuai kebutuhan. Apabila alat belajar kurang lengkap dengan kebutuhan dapat menimbulkan frustrasi pada anak yang menyebabkan anak tidak dapat berdisiplin dalam belajarnya sehingga proses

---

<sup>29</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah...* Cet-6, h. 124-127

belajar menjadi terganggu. Semakin lengkap alat-alat dalam belajar maka anak akan semakin dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

### 3. Suasana tempat belajar

Suasana tempat belajar juga menentukan anak dalam kemauan berdisiplin belajar. Apabila anak berada pada suasana tempat belajar yang baik maka anak akan termotivasi untuk selalu berdisiplin dalam belajarnya dan akan berpengaruh yang baik terhadap peningkatan prestasi belajar anak

### 4. Waktu

Pembagian waktu belajar juga harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya. Anak harus diajarkan cara membagi waktu belajar, jangan belajar dengan semauanya saja tetapi belajar harus dengan baik dan teratur menurut waktu yang telah direncanakan. Lamanya jam belajar juga bergantung kepada banyak sedikitnya materi yang dipelajari anak, belajar terlampau lama dapat mengakibatkan anak menjadi lelah dan kurang efisien. Anak belajar harus berdasarkan pembagian waktu yang teratur dan terencana dengan baik.

### 5. Pergaulan

Pergaulan anak juga merupakan faktor yang sangat penting dalam disiplin belajar anak. Anak jadi belajar atau tidak

juga berpengaruh kepada pergaulan anak sehari-hari, sehingga orang tua harus memperhatikan dan menjaga pergaulan anak agar anak bergaul dengan anak-anak yang suka belajar sehingga anak juga akan berdisiplin dalam belajarnya. Pergaulan ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap disiplin anak dalam belajar sehari-hari.<sup>30</sup>

### **3. Langkah-langkah disiplin belajar**

#### **a. Penanaman disiplin diri pada anak (*self discipline*)**

Disiplin diri adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang dalam membantu menanamkan disiplin kepada anak agar anak mampu mengembangkan disiplin pada dirinya secara mandiri. Disiplin diri merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh setiap anak agar dapat memiliki kontrol diri dalam berperilaku dan senantiasa taat kepada aturan moral. Sehingga anak tidak terjerumus oleh hal-hal yang kurang baik, sebaliknya anak dapat berfikir tentang baik buruk sesuatu yang akan dilakukan.

Dalam penanaman disiplin diri ini perlu adanya peran dari orang tua dan guru.

Pada awal proses belajar anak perlu adanya peran orang tua dalam menanamkan disiplin diri pada anak (Madson, 1993:13, 1985: 228).

---

<sup>30</sup> Ibid, h.127-128

Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

1. Melatih

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai

berdasarkan acuan moral, jika anak telah terlatih dan terbiasa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral,

3. Maka perlu adanya kontrol orang tua untuk mengembangkannya (Crow, 1956: 276)

Rogus (1985: 271, 273) menyatakan terdapat tiga pendekatan dalam meningkatkan disiplin diri pada anak, yaitu:

1. Situasi dan kondisi keluarga yang mencerminkan nilai-nilai moral

2. Pembiasaan dan pembudayaan nilai-nilai moral dalam keluarga

3. Peraturan-peraturan yang diciptakan untuk dipatuhi

Tujuan dari penanaman disiplin diri pada anak adalah : (1) digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

membantu anak untuk memiliki manajemen diri, (2)

melakukan intervensi kognitif pada diri anak, (3) memberikan

atribusi positif kepada anak, dan (4) memberikan hukuman yang tepat.<sup>31</sup>

Langkah-langkah yang dilakukan orang tua dalam menanamkan disiplin diri pada anak antara lain:

---

<sup>31</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (1998, Jakarta: Rineka Cipta), cet-1, h. 21-25

*Pertama*, orang tua harus senantiasa berperilaku yang baik agar dapat dicontoh oleh anak-anaknya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

*Kedua*, orangtua harus senantiasa membantu dan memotivasi anak agar senantiasa berperilaku taat kepada nilai-nilai moral dalam kesehariannya

*Ketiga*, senantiasa membuka komunikasi kepada anak untuk memecahkan permasalahan tentang disiplin kepada nilai moral yang dianutnya, sehingga orangtua telah mampu melakukan kontrol terhadap perilaku anak agar tetap memiliki dan meningkatkan nilai moral sebagai dasar berperilaku disiplin diri.<sup>32</sup>

Selanjutnya, Rogus (1985: 271, 273) mengajukan tiga pendekatan komprehensif dalam meningkatkan disiplin diri pada anak, yaitu:

1. Situasi dan kondisi keluarga yang mencerminkan nilai-nilai moral

2. Pembiasaan dan pembudayaan nilai-nilai moral dalam keluarga

3. Peraturan-peraturan yang diciptakan untuk dipatuhi oleh anggota keluarga

---

<sup>32</sup> Ibid, h. 25-26

Hal ini sejalan dengan dengan Purkey (1985: 256; 263) yang menyatakan bahwa untuk mengundang anak memiliki disiplin diri dapat dilakukan dengan cara:

1. Orang tua dituntut untuk membangun visi positif tentang eksistensi diri anak sebagai individu yang bermakna, mampu mengarahkan dirinya, dan menerima orang lain dengan senang hati
2. Membantu anak-anak untuk memiliki intensionalitas terhadap nilai-nilai moral, menghormati dirinya dan orang lain, dan respek terhadap kebenaran
3. Dilatih dan dibudayakan untuk selalu meningkatkan disiplin dirinya.<sup>33</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan *self-dicipine* pada anak perlu adanya bantuan dan motivasi dari orang tua untuk dapat menumbuhkan dan meningkatkannya, karena tidak semua anak dapat menyelesaikan semua permasalahan dirinya secara mandiri, anak masih membutuhkan bantuan dan dorongan orang tua dalam mewujudkan dan mengarahkan *self-dicipline* dalam dirinya.

Disamping peranan orangtua, peran dari pribadi anak itu sendiri juga sangatlah penting, karena apabila orangtua telah

---

<sup>33</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri...*  
h. 31-32

memberikan jalan kepada anak agar memiliki *self-dicipline*

namun apabila tanpa adanya dukungan dari anak itu sendiri untuk mewujudkannya, maka *self-dicipline* tidak dapat berjalan dengan maksimal. Berikut ini beberapa keterampilan yang dapat dilakukan oleh anak dalam mewujudkan *self-dicipline*, antara lain:

### **1. Menghindari penundaan pengerjaan tugas**

Penundaan adalah penganguhan hingga terlambat apa yang seharusnya sudah dikerjakan atau harus sudah dikerjakan kemarin atau lebih dini lagi. Alasan seseorang menunda pekerjaan tertentu adalah ketidaksukaan pada pekerjaan tertentu, rasa takut gagal melaksanakan pekerjaan tertentu dengan benar, dan bersifat perfeksionisme (saya akan menunggu hingga pekerjaan dapat dilaksanakan secara sempurna sebelum saya memulai).

Berikut ini beberapa strategi yang dapat dilakukan anak untuk menghindari penundaan pengerjaan tugas:

- a. Masuklah ke tempat dan singkirkan gangguan
- b. Usahakan agar semua bahan yang diperlukan tersedia untuk meminimkan interupsi
- c. Tulis tugas spesifik yang ingin diselesaikan terlebih dahulu dan waktu yang anda rencanakan untuk

menyelesaikannya. Bersikaplah realistis sewaktu merencanakan tugas-tugas dan alokasikan waktu yang dibutuhkan

- d. Rencanakan penyelesaian tugas-tugas untuk jangka waktu yang singkat. Tulis apa yang harus diselesaikan dalam lima belas menit atau tiga puluh menit untuk menghindari melamun atau melakukan kegiatan lain di luar tugas yang kurang penting
- e. Tetapkan ganjaran untuk penyelesaian tugas yang sudah ditentukan. Ganjaran kecil dapat memotivasi menyelesaikan tugas
- f. Kerjakan sebisanya, mulailah mengerjakan tugas dan perbaiki kembali setelahnya, karena perfeksionis dapat menjadi ancaman dalam memulai pengerjaan tugas<sup>34</sup>

## 2. Bersikap tanggungjawab<sup>35</sup>

Peserta didik yang mengalami proses belajar di sekolah dan di rumah haruslah memiliki sikap tanggungjawab. Tanggung jawab di sini meliputi tanggung jawab dalam melaksanakan tata tertib sekolah, tanggung jawab dalam melaksanakan proses belajar di kelas, tanggung jawab dalam pengerjaan tugas yang diberikan oleh Bapak/Ibu Guru, dan tanggungjawab dalam kegiatan

<sup>34</sup> Fred Orr, *Bagaimana Sukses Belajar sambil Bekerja*, (1990, Jakarta: Binarupa Aksara) cet-1, h. 25-27

<sup>35</sup> Ibid... h. 28



belajar lainnya di rumah. Jika dalam diri anak sudah tertanam sikap tanggung jawab akan memudahkan anak memiliki *self-disiplin* dan mampu menerapkan disiplin belajarnya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik, tanpa menunggu adanya paksaan dari pihak manapun.

**b. Manajemen waktu dalam belajar**

Setiap pelajar diharuskan memiliki jadwal belajar yang terencana sehingga dapat memanfaatkan waktu yang ada untuk belajar dengan sebaik mungkin. Anak disarankan untuk memiliki rencana belajar harian, mingguan, bulanan, semesteran bahkan tahunan. Namun yang terpenting adalah anak benar-benar melaksanakan jadwalnya dengan baik. Jadwal yang telah disusun harus digunakan sebaik-baiknya untuk mengontrol disiplin belajarnya. Anak hendaknya memiliki prinsip bahwa mereka harus belajar, baik ada ulangan maupun tidak ada ulangan, mengulang materi yang telah diajarkan, atau mempersiapkan materi yang akan dibahas selanjutnya di sekolah. Lamanya waktu belajar dapat diatur sendiri oleh anak, idealnya jam belajar adalah 2 sampai 3 jam di rumah setiap hari.

Dalam memanajemen waktu belajar anak perlu adanya peran orang tua untuk membantu mengawasi kegiatan anak selama di rumah, sedangkan Guru bertugas mengawasi dan

mengembangkan hasil manajemen waktu belajar anak di kelas

karena anak mengalami proses belajar di sekolah dan di rumah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berikut ini merupakan contoh rumusan jadwal

manajemen waktu belajar selama di rumah menurut Drs. Bimo

Walgito dalam bukunya Bimbingan dan Penyuluhan di

Sekolah, antara lain:

Biasakan bangun lebih awal, paling lambat jam (5) pagi untuk

mandi, sholat, olahraga, dan kegiatan awal lainnya sampai

pukul 5:30

Selanjutnya adalah:

05:30- 6:30 Gunakan untuk belajar pagi sekedar mengulang

materi pelajaran kemarin

06:30-07:30 menjelang berangkat sekolah, menyiapkan

seragam sekolah, makan pagi kemudian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berangkat

07:30- 13:00 di sekolah

Gunakan waktu ini dengan sebaik-baiknya

untuk menuntut ilmu. Dan saat istirahat tiba,

manfaatkan waktu istirahat tersebut dengan

makan siang, bersenda gurau dengan teman, dan

lain-lain

13:00- 14:30 pulang. Makan siang, nonton televisi, bermain dengan adik, sholat dhuhur

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

14:30- 16:00 Tidur siang

16:00- 17:30 mandi, sholat ashar kemudian belajar untuk mengulang materi yang telah di ajarkan tadi pagi

17:30- 19:30 isilah dengan membantu kegiatan ibu di rumah, makan malam, sholat maghrib, mengaji, mempersiapkan jadwal pelajaran besok

19:30- 21:30 Gunakan waktu ini untuk mempelajari pelajaran besok pagi

21:30- 22:00 istirahat, sholat isya'

22:00- 05:00 Tidur.<sup>36</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk pembagian waktu belajar di rumah dan perumusan jadwal kegiatan anak setiap hari dapat disesuaikan dengan banyak dan lamanya kegiatan anak di sekolah. Semakin banyak kegiatan anak di sekolah maka orang tua harus memberikan perhatian lebih dalam membantu mengatur jadwal anak, dan sebaiknya dalam membuat jadwal kegiatan belajar anak dirumuskan bersama anak, dengan begitu anak akan

---

<sup>36</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah...* Cet-6, h. 132

merasa tidak terbebani dan dapat berdisiplin dalam menjalankan setiap waktu yang telah dibuat bersama tanpa adanya rasa keterpaksaan, karena ia juga ikut terlibat dalam perumusan jadwal kegiatan belajarnya tersebut.

Selain membuat jadwal manajemen waktu kegiatan selama di rumah, anak juga perlu membuat manajemen waktu belajar di sekolah. Berikut ini beberapa cara manajemen waktu belajar anak di sekolah menurut Renita Mulyaningtyas dan Yusup Purnomo Hadiyanto dalam bukunya Bimbingan dan Konseling untuk SMA dan MA Kelas XI, antara lain:

1. Jadikanlah waktu belajar di kelas adalah waktu terbaik untuk belajar

a. Siapkan materi sebelum pelajaran dimulai, jika hanya memiliki sedikit waktu untuk membaca seluruh materi, perbanyaklah bertanya. Usahakan untuk mengulangi materi terakhir yang telah diajarkan oleh Guru

b. Usahakan untuk mendengarkan dengan serius materi yang dijelaskan oleh Guru supaya dapat mengulang materi yang diajarkan dengan mandiri

2. Buat daftar harian belajar

a. Tulis secara singkat 5 tugas yang harus dikerjakan, baik urusan sekolah maupun pribadi, berurutan dari yang paling penting sampai yang kurang begitu penting

b. **Buat rencana kecil yang akan dilakukan hari ini,**

**misalnya membaca 5 halaman pelajaran Biologi**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**3. Rencanakan jadwal mingguan**

a. **Buat agenda mingguan yang berisi jadwal pelajaran, ekstrakurikuler, les tambahan, tugas rumah, jam tidur, dan jam makan. Tulis semua supaya terlihat berurutan waktunya. Jangan lupa sisakan baris kosong untuk kegiatan yang mendadak muncul di kemudian hari**

b. **Usahakan meluangkan waktu setia minggu untuk belajar selama dua jam per mata pelajaran di sekolah**

**4. Gunakan waktu senggang dengan sebaik mungkin**

a. **Di sekolah, kamu dapat membaca materi pelajaran terlebih dahulu sebelum guru masuk kelas, begitupun sesudah pelajaran selesai buatlah ringkasan kecil tentang materi yang baru saja diterangkan**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. **Utamakan waktu belajar dengan semaksimal mungkin, usahakan untuk mencari tempat belajar yang tidak berisik agar kamu dapat berkonsentrasi**

**5. Buatlah kalender semester pribadi**

a. **Berilah penanda pada kalender dinding atau kalender meja untuk setiap kejadian tertentu, seperti tanggal ujian atau tanggal pembagian rapor**

b. Tulislah semua tanggal khusus tersebut beserta

kegiatannya dalam kalender kecil yang dapat dibawa kemanapun, misalnya di buku agenda harian

c. Kerjakan sedapat mungkin

Usahakan bekerja sebaik mungkin sesuai dengan kemampuan, yang terpenting adalah berusaha mencoba terlebih dahulu

d. Konsentrasi dan fokus

Dalam setiap kegiatan, usahakan untuk tetap fokus dan konsentrasi pada kegiatan yang sedang diikuti, misalnya dengan bersikap aktif

e. Berusaha untuk selalu berjalan sesuai dengan jadwal rencana yang telah dibuat,

f. Tetapkan batas waktu untuk segala rencana atau cita-cita kecil yang diharapkan. Jika berhasil mencapainya

berilah penghargaan atas jerih payahmu tadi

g. Hargailah diri sendiri dengan membuat rencana, jadwal dan cita-cita yang sesuai dengan kondisi pribadi.<sup>37</sup>

Peserta didik yang mengalami proses belajar di sekolah, juga membutuhkan manajemen waktu belajar selama di sekolah dengan memanfaatkan waktu belajar untuk melaksanakan

---

<sup>37</sup> Renita Mulyaningtyas, Yusup Purnomo Hadiyanto, *Bimbingan dan Konseling untuk SMA dan MA Kelas XI...* h. 32-34

kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya dan memanfaatkan waktu istirahat dengan sebaik-baiknya dengan bercanda kepada sesama teman sekedar untuk menghilangkan kepenatan setelah melaksanakan kegiatan belajar dan untuk mempersiapkan diri melaksanakan kegiatan belajar selanjutnya saat bel masuk kelas berbunyi. Dengan demikian senantiasa tercipta keseimbangan antara waktu belajar dan waktu istirahat peserta didik selama di sekolah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### BAB III

#### METODE PENELITIAN



Istilah metodologi penelitian (*research methodology*) berasal dari kata metoda (*metodology*) dan penelitian (*research*). Secara etimologi, metode artinya suatu cara untuk melakukan sesuatu secara tepat, dan logos yang berarti ilmu atau pengetahuan. Sehingga metodologi artinya suatu cara untuk melakukan suatu aktifitas dengan pemikiran secara rasional untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian (*research*) berasal dari kata *re* dan *to search* yang berarti mencari kembali, dalam kata latin *research* artinya mengungkap atau membuka untuk menghasilkan suatu pengetahuan.<sup>38</sup>

Menurut kamus *Webster's New Internasional*, penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip; suatu penyelidikan yang amat cerdas untuk menetapkan sesuatu.

Sementara Hillway dalam bukunya *Introduction to Research* menjelaskan penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut.<sup>39</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara-cara kerja yang diambil oleh peneliti dalam usaha untuk

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet-15, h. 1-2

<sup>39</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.1-2.



mencari, mengumpulkan dan mengolah data serta memformulasikannya dalam bentuk laporan ilmiah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam metode penelitian ini, ada beberapa sub bab yang akan penulis uraikan, yaitu sebagai berikut:

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul yang penulis angkat maka penulis menggunakan jenis dan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural dengan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.<sup>40</sup>

Bogdan dan Taylor (1993) mengemukakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>41</sup> Penelitian kualitatif datanya bukan berisi angka-angka, melainkan berisi kata-kata deskripsi tentang suatu kejadian atau keterangan lisan pada obyek penelitiannya.

Dengan kata lain, penelitian deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari informan penelitian dan perilaku

---

<sup>40</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm.54.

<sup>41</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.40-41.

obyek penelitian yang diamati. Dalam penelitian ini tidak ada perlakuan yang ditambahkan atau dikurangi dalam perolehan data di lapangan, penelitian ini menggambarkan suatu gejala, kondisi dan sifat situasi secara apa adanya tanpa adanya manipulasi pada waktu penyelidikan lapangan dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah melukiskan variabel atau kondisi obyek yang diamati secara apa adanya tanpa adanya manipulasi.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menggunakan jenis dan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>42</sup> Dengan merujuk kepada beberapa pertimbangan, diantaranya:

*pertama*, penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

*Kedua*, penelitian kualitatif data bersifat deskriptif, baik yang berupa fenomena yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti: foto, dokumen dan catatan-catatan lapangan saat penelitian dilakukan.

*Ketiga*, penulis tidak mengambil jarak dengan yang diteliti, karena hubungan yang dibangun didasarkan pada saling kepercayaan dan dilakukan secara intensif.

---

<sup>42</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian...* hlm.54.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Subjek penelitian disini adalah sumber penelitian yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh sumber data. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah Guru Bimbingan dan Konseling, Wali kelas XII IPS 3, Guru Mata Pelajaran yang mengajar di kelas XII IPS 3, dan peserta didik kelas XII IPS 3.

### **2. Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi objek penelitian ini ada tiga persoalan, yaitu:

- a. Layanan bimbingan belajar di kelas XII IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan
- b. Pendisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan
- c. Layanan bimbingan belajar dalam pendisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **C. Tahap-tahap Penelitian**

Adapun prosedur atau tahap penelitian yang dilakukan secara garis besar adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Pralapangan**

- a. Penentuan tempat penelitian, dengan pertimbangan bahwa Madrasah Aliyah Negeri Babat merupakan sekolah yang bimbingan dan konselingnya berjalan dengan baik dengan menerapkan 4 bidang bimbingan yakni bimbingan pribadi,

terkumpulnya data secara valid, selanjutnya dilakukan analisis untuk menemukan hasil penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **D. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama. Karena dengan terjun langsung di lapangan, maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di lapangan. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti sendiri yang menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>43</sup>

Dalam memperoleh data di lapangan, penelitian ini peneliti lakukan selama kurang lebih 2 bulan mulai tanggal 26 November 2014 sampai dengan 20 Januari 2015. Namun sebelumnya peneliti juga melakukan penelitian pendahuluan untuk mengenal dan mencari problematika yang sedang terjadi di lapangan. Kehadiran peneliti di lapangan dilakukan dalam 3 tahap, yaitu:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal tempat dan problem penelitian.
2. Pengumpulan data, dalam bagian ini penulis secara khusus menyimpulkan data.
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan dengan kenyataan yang ada

---

<sup>43</sup> Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.121.

### E. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada di bawah naungan pemerintah Kementerian Pendidikan Agama yang berada di jalan Bulaksari 269 Sogo Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan .

Secara sosiologis, Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan berada di lingkungan sosial penduduk Lamongan dengan karakteristik yang pluralistik, dari profesi, tingkat sosial penduduk dan lingkungan sosialnya beragam.

### F. Sumber dan Jenis Data

Data ialah sekumpulan fakta tentang suatu fenomena, baik berupa angka-angka (bilangan) ataupun berupa kategori, seperti: senang, tidak senang, baik, buruk, berhasil, gagal, tinggi, rendah, yang dapat diolah menjadi informasi.<sup>44</sup>

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id data dapat diperoleh.<sup>45</sup> Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moeloeng, menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.<sup>46</sup>

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang

---

<sup>44</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...* hlm.191

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.129.

<sup>46</sup> Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian...* h.157.

dapat diamati. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kepada Guru BK, Wali kelas XII IPS 3, Guru mata pelajaran digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yang mengajar di kelas XII IPS 3 dan peserta didik kelas XII IPS 3.

Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data yang diperoleh dari sumber data primer adalah data tentang pelaksanaan layanan bimbingan belajar di kelas XII IPS 3, upaya pendisiplinan belajar di kelas XII IPS 3 dan tentang Layanan bimbingan belajar dalam pendisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan.

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan serta diolah dan disajikan oleh penulis dari sumber utama. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data utama yaitu Guru BK, Wali kelas XII IPS 3, Guru mata pelajaran yang mengajar di kelas XII IPS 3 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dan peserta didik kelas XII IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data diluar kata-kata dan tindakan, sumber data tersebut yakni sumber data tertulis. Sumber data ini dapat diperoleh dari buku, arsip, serta dokumentasi. Sumber data sekunder merupakan sumber data

pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun sumber data sekunder diperoleh dari literatur dokumentasi bagian administrasi sekolah, yakni mengenai: sejarah berdiri, visi, misi, struktur organisasi, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik, serta sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan. Selain itu juga data tentang administrasi Bimbingan dan konseling, yakni silabus, RPE, prota, promes dan RPLBK.

Mengenai jenis data, dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif.

Data kualitatif adalah data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti, seperti baik, buruk, dan sebagainya. Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kata-kata, deskripsi tentang situasi dan kejadian dari obyek penelitian yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang objek penelitian, antara lain:

#### **1. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

(interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara

(interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>47</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam teknik wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, yaitu penulis melakukan wawancara dengan mengacu kepada pedoman wawancara yang telah disusun secara baku. Antara lain:

a. Mencari data tentang layanan bimbingan belajar di kelas XII IPS 3

Informan	Pedoman Wawancara
Guru BK	1. Untuk kelas XII IPS 3, bidang apa saja yang Ibu laksanakan selama ini?
	2. Khusus layanan bimbingan belajar di kelas XII IPS 3, kapan Ibu melaksanakannya?
	3. Materi yang Ibu berikan itu mengenai apa saja?
	4. Teknik pelaksanaan layanan bimbingan belajar di kelas XII IPS 3 seperti apa bu?

b. Mencari data tentang kondisi kedisiplinan peserta didik kelas XII IPS 3

Informan	Pedoman Wawancara
Guru BK	1. Bagaimana kondisi kedisiplinan peserta didik kelas XII IPS 3 dalam belajar selama ini?
	2. Apa faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kondisi kurang disiplin dalam belajarnya tersebut?
Guru mata pelajaran	1. Selama Bapak mengajar di kelas XII IPS 3, Bagaimana kondisi peserta didik selama mengikuti pembelajaran di kelas?
	2. Menurut Bapak, adakah peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran atau kesulitan dalam berdisiplin belajar?
	3. Apakah yang melatar belakangi peserta didik mengalami kesulitan dalam berdisiplin belajarnya?

<sup>47</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009), cet-26, h. 186



Wali kelas	1. Menurut Bapak, adakah Bapak menemukan peserta didik kelas XII IPS 3 yang kurang disiplin belajarnya selama ini?
	2. Menurut Bapak, faktor apa yang melatar belakangi peserta didik mengalami kurang disiplin belajarnya?
Perwakilan peserta didik kelas XII IPS 3	1. Selama ini, pernahkah adik memiliki permasalahan dalam belajar?
	2. Apa yang menyebabkan adik mengalami permasalahan dalam berdisiplin belajar tersebut?

c. Mencari data tentang langkah pendisiplinan belajar

Informan	Pedoman Pertanyaan
Guru BK	1. Dalam upaya mendisiplinkan peserta didik dalam belajarnya, usaha-usaha apa yang Ibu lakukan selama ini?
Guru Mata pelajaran	1. Setelah Bapak menemukan beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berdisiplin belajar, langkah-langkah apa yang Bapak lakukan untuk menumbuhkan lagi sikap disiplin belajar pada peserta didik?
	2. Setelah Bapak melakukan langkah dalam pendisiplinan belajar tersebut, adakah perubahan pada diri dan sikap peserta didik menjadi lebih baik?
Wali kelas	1. Dalam upaya menumbuhkan sikap disiplin belajar pada peserta didik kelas XII IPS 3, usaha-usaha apa saja yang Bapak lakukan selama ini?

d. Mencari data tentang layanan bimbingan belajar dalam pendisiplinan belajar kelas XII IPS 3

Informan	Pedoman Wawancara
Guru BK	1. Teknik layanan bimbingan belajar dalam pendisiplinan belajar apa yang Ibu berikan kepada peserta didik kelas XII IPS 3?
	2. Bagaimana rincian teknik layanan bimbingan belajar dalam pendisiplinan belajar tersebut Bu?
	3. Adakah hambatan-hambatan yang Ibu rasakan saat melaksanakan kegiatan layanan bimbingan belajar dalam pendisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3?

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan pancaindera.<sup>48</sup>

Observasi ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat situasi yang ada terkait dengan pelaksanaan layanan bimbingan belajar dalam pendisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri Babat yang dilaksanakan oleh Guru BK.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data tertulis dengan cara mempelajari arsip-arsip yang berkaitan dengan apa yang diteliti. Metode ini jelas sangat diperlukan oleh peneliti dalam mendapatkan data mengenai perencanaan, pelaksanaan, hasil evaluasi dan sebagainya yang berhubungan erat dengan bimbingan dan konseling.<sup>49</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data terkait dengan dokumen-dokumen bimbingan belajar seperti Silabus, Prota, Promes, RPBK, Jurnal Harian dan Jurnal Mengajar. Selain itu penulis juga mengambil dokumen yang terkait dengan kondisi

---

<sup>48</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (2001, Surabaya: Airlangga University Press), h.142

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Usaha Pendekatan Praktek*, (1993, Jakarta: Rineka Cipta), h. 145

kedisiplinan belajar peserta didik yang dapat diperoleh melalui catatan home visit dan catatan layanan konseling individu, konsultasi dan mediasi.

#### H. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen, 1982 adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.<sup>50</sup>

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara induktif. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data di dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian temuan penelitian di lapangan yang kemudian dibentuk ke dalam bangunan teori bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data lapangan (induktif).<sup>51</sup>

Dalam teknik analisis data dikemukakan beberapa tahapan sebagai berikut:

<sup>50</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.... h. 248

<sup>51</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (1997, Jakarta: Rineka Cipta) h. 38

## 1. Reduksi data (merangkum)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian pelaksanaan penelitian berlangsung.<sup>52</sup>

Reduksi data merupakan tahap awal dalam analisis data. Pertama-tama dilakukan identifikasi terhadap unit atau bagian terkecil dalam suatu data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Setelah ditemukan bagian terkecil dalam data tersebut kemudian dilakukan pengkodean terhadap setiap unit tersebut dengan tujuan agar unit tersebut dapat ditelusuri sumber asalnya.<sup>53</sup>

Jadi langkah reduksi data ini peneliti lakukan untuk memilih data-data yang telah diperoleh di lapangan dengan cara menajamkan, menggolongkan, membuang data yang tidak perlu dan mengumpulkan data sehingga data yang telah terkumpul dapat disajikan dan disimpulkan.

## 2. Penyajian data

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data. Menurut Miles dan Huberman dikutip oleh Muhammad Idrus bahwa: “penyajian data adalah sekumpulan

<sup>52</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (2009, Jakarta: Erlangga) h. 150

<sup>53</sup> Ismail Nawawi, *Metoda Penelitian Kualitatif....* h. 226

informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.”<sup>54</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Langkah ini dilakukan peneliti dengan menyajikan sekumpulan informasi yang telah tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Dengan demikian peneliti akan lebih mudah memahami situasi obyek yang sedang diteliti.

### 3. Kesimpulan atau verifikasi

Tahap akhir proses analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan sejauh pemahaman dan interpretasi peneliti.<sup>55</sup>

Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh selama penelitian di lapangan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pemeriksaan melalui sumber lain, yaitu Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Babat dan peserta didik selain kelas XII IPS

---

<sup>54</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*.... h. 151

<sup>55</sup> Ibid, h. 151

3. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Menurut Paton, hal tersebut dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB IV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Babat Kab. Lamongan

Status : Reguler

Nomor Telp/Fax : 0322-451471 / 0322-451471

Alamat : Jl. Bulaksari 269 Sogo Kec. Babat Kab. Lamongan

Kecamatan : Babat

Kabupaten / Kota : Lamongan

Kode Pos : 62271

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Alamat Website : [www.manbabat.com](http://www.manbabat.com)

e-mail : manbabat\_lamongan@yahoo.co.id

Tahun Berdiri : 1993 Dinegerikan - 1980 berstatus swasta

Program : IPA, IPS, BAHASA dan AGAMA

Waktu Belajar : Pagi Jam 07.00 s/d 14.30 WIB

## 2. Sejarah Berdirinya Madrasah

Tahun berdiri 1980 masih berstatus swasta dengan nama MA. Persiapan, sampai tahun 1989. ( Kepala Madrasah dijabat oleh : Drs. H. Imam Ahmad ).

Tahun 1990 s/d 1993 berstatus MAN filial MAN Lamongan ( Kepala Madrasah dijabat oleh : Drs. Busyairi )

Tahun 1993 dinegerikan dengan SK MENAG No. 244 Tahun 1993 ( Tahun 1993-2003 Kepala Madrasah dijabat oleh Drs. H. Hudhori, Alm)

Tahun 2004 - 2005 Kepala Madrasah dijabat oleh Drs.H. Akhsan Qomar (Alm.)

Tahun 2005 - 2012 Kepala Madrasah dijabat oleh Drs. H.Hazbillah, M.Ag.

Tahun 2012 – Sekarang. Kepala Madrasah dijabat Drs. H. Abd. Hakim, M.Pd.

## 3. Visi dan Misi

a. Visi : LEMBAGA PENDIDIKAN YANG BERPRESTASI, BERWAWASAN IPTEK DAN IMTAQ

b. Misi :

1) Melaksanakan pembelajaran dan pendidikan Agama Islam secara efektif, sehingga siswa mampu memahami, menghayati



dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan sempurna serta berakhlak yang mulia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 2) Mengembangkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, dalam rangka peningkatan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan dapat menumbuhkan semangat bersaing yang tinggi.
- 3) Menerapkan manajemen partisipatif, terbuka dan dinamis berbasis Madrasah dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Masyarakat.

#### 4. Tujuan Madrasah

Tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan MAN Babat adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta pengetahuan siswa, khususnya dibidang IPTEK agar siswa dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yang berkualitas
- b. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial budaya dan alat sekitarnya yang dijiwai dengan nilai-nilai Islam.

- c. Menjadikan MAN Babat sebagai Madrasah teladan dalam pendidikan Imtaq dan Iptek bagi Madrasah lainnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 5. Indikator Ketercapaian Visi

### a. Berprestasi

- 1) Prestasi akademik tinggi
- 2) Tercapainya nilai UAN mata pelajaran sesuai yang diterapkan BSNP
- 3) Diraihnya kejuaraan tingkat regional, nasional, dan global
- 4) Memiliki lulusan yang mampu bersaing dan berdaya saing di era global
- 5) Dapat mengatasi masalah dengan cepat
- 6) Mampu bersaing di setiap kompetisi akademik
- 7) Mampu bersaing ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

### b. Berwawasan Iptek

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1) Senang melakukan research di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
- 2) Memiliki jiwa pembaharu di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
- 3) Berfikir realistis dan berorientasi masa depan
- 4) Mampu bersaing di bidang Iptek
- 5) Mampu menciptakan teknologi berbasis lokal dan global

- 6) Memiliki kemampuan dibidang informatika, budaya, perikanan, pertanian, dan tata busana

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Berwawasan Imtaq

- 1) Memiliki penghayatan dan pengamalan ajaran Islam
- 2) Memiliki budaya Islami dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Memiliki akhlak mulia terhadap guru, orang tua, dan masyarakat
- 4) Tercapainya lingkungan sekolah yang bersih, indah, rindang
- 5) Mampu berkhotbah dan membaca Al-Qur'an dengan baik

6. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri Babat

a. Pendidik

Pendidik merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar yang harus mendapat perhatian dari sebuah institusi pendidikan. Pendidik akan menunaikan tugas dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, apabila dalam diri pendidik tersebut terdapat berbagai kompetensi kependidikan dan melaksanakan fungsinya sebagai pendidik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk mengetahui keadaan pendidik di Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 01

## Keadaan Pendidik MAN Babat Lamongan

Tahun Pelajaran 2014/2015

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. Abd. Hakim, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Drs. Sarjono	Waka Kurikulum
3	Dra. Rike Mardiana H.	Waka Kesiswaan
4	Drs. Masduki	Waka Litbang
5	Drs. Syakhul Hadi, S.Pd	Waka Sarpras
6	Drs. Marzuq, M.Pd	Waka Humas
7	Drs. Djoko Purnomo	Guru Matematika
8	Drs. H. Kardi Kuswanto	Guru Geografi
9	Mustakim, S.Pd	Guru Pkn
10	M.Luthfillah, M.Ag	Guru Fiqih
11	Nurul Masfufah, S.Pd	Guru Fisika
12	Eni Setyowati, S.Pd	Guru Fisika
13	Nida Eliyanan, S.Pd	Guru Bhs. Inggris
14	Iva Mursidah, S.Pd	Guru Bhs. Inggris
15	H. Husaini, S.Ag, M.Pd	Guru Fiqih
16	Slamet Abd. Muslih, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
17	Novia Muna M., S.Kom	Guru TIK
18	Devi Ayu Ainur R., S.Pd	Guru Matematika
19	Asma'ul Husna, S.Psi	Guru BK
20	Muh. Faishal, S.Si	Guru Kimia
21	Khoirul Isfain, S.Ag	Guru Bhs. Arab
22	Kacung, S.Pd	Guru Bhs. Inggris
23	Agus Anggraeny, S.Ag	Guru Bhs. Arab
24	M. Abidin, S.Ag, S.Pd	Guru SKI
25	Farida Rahmawati, S.Pdi	Guru Fiqih
26	Puryono, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia
27	Alex Daniel Gems	Relawan Guru Bhs. Inggris
28	Ma'ali, S.Pd	Guru bhs. Arab
29	Mokh. Khoiruddin, S.Pd	Guru Kesenian
30	H. Moch Khotib, S.Ag	Guru Fiqih
31	Hidayatus Sholikhah, S.Ag	Guru Qur'an Hadist
32	Ida Ayu Khumairo', S.Ag, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia
33	Abd. Rosyid Nurmansyah	Guru Kimia
34	M. Isumanto, S.Pd	Pembina Pramuka
35	Moh. Arief Darmawan, S.Pd	Guru TIK
36	Muji Andik Prasetya, S.Pd	Guru Teater
37	Elfi Qomariyah, S.Pd	Guru Teknik Pertanian

38	Syahid, S.Pd	Guru BK
39	Murdjianto, S.Pd	Guru BK
40	M. Rofiqudin, S.Ag, S.Pd	Guru BK
41	Ririn Krismiati, S.Pd	Guru BK
42	Muzammil Huda, M.Pd	Guru Matematika
43	M. Ali Zubaidi, ST	Guru Elektronika
44	Moch. Amiruddin, S.Pd	Guru Biologi
45	Khalimatus Saniyah, S.Pd	Guru Ekonomi
46	Rani Kristanti, S.Pd	Guru Kesenian
47	Lutfiyanto, S.Pd	Guru Biologi
48	H. A. Farchan, S.Pd	Guru Pkn
49	Ellis Kurnia Utami, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia
50	Evi Mafidah, S.Pd	Guru Matematika
51	Dra. Achdiyani Lathifah, S.Pd	Guru Aqidah Akhlaq
52	Ida Nuswantaria, S.Pd	Guru Bhs. Jepang
53	Choridah, S.Pd	Guru Biologi
54	Drs. Bambang W., M.Pd	Guru Matematika
55	Zaenal Abidin, S.Pd	Guru Penjaskes
56	Khayyun Faizah, S.Si	Guru Kimia
57	Jaelani, S.Pd.I	Guru Fiqih
58	Lilik Rosyidah, S.Ag	Guru Bhs. Arab
59	Fatmiyani, S.Pd	Guru Fisika
60	Jaelan, S.Pd	Guru TIK
61	Eva Lutvianti, S.Pd	Staff Laboran Biologi
62	Fatihul Ihsan, S.PdI	Guru Aqidah Akhlak
63	Abd. Malik, S.PdI	Guru Bhs. Arab
64	Abdullah Faizin, S.Pd	Guru Bhs.Indonesia
65	Hartini	Pembina Qiro'ah
66	Nisya Mu'jizah, S.Pd	Guru Bhs. Jepang
67	Enis Ratnaningsih, SE	Guru Ekonomi
68	Muh. Rifa'i, S.Pd	Guru Ekstra PMR
69	Awan Happy, S.Pd	Guru Penjaskes
70	Anang Affandi, S.Pd	Guru Penjaskes
71	Drs. Ahmad Zahzeri, S.Pd	Guru Penjaskes
72	Mufarohatul Islmaiyah, S.Pd	Guru Biologi
73	M. Saiful Chambali, S.Ag	Guru Aqidah Akhlak
74	Abd. Munif, S.Ag	Guru Sosiologi
75	Muchlish, S.Ag	Guru SKI
75	Sri Utami, S.Pd	Guru BK
76	Enis Sholikhah, S.Pd	Guru BK

## b. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan merupakan tenaga kerja yang harus ada di suatu lembaga pendidikan. Dengan adanya tenaga kependidikan ini dapat membantu dalam kelengkapan administrasi di suatu lembaga.

Untuk mengetahui keadaan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 02**

**Keadaan Tenaga Kependidikan MAN Babat Lamongan  
Pelajaran 2014/2015**

NO	NAMA	JABATAN
1.	Drs. H. Mukiyi, M.Pd.I.	Kepala Tata Usaha
2.	Ana Uzlifatil Jannah	Bendahara Pengeluaran
3.	Moh. Arief Darmawan, S.Pd	Operator Komputer
4.	Elfi Qomariyah, S.Pd.	Laboran
5.	Andyka Rahman, S.Kom.	Laboran/ Operator Komputer
6.	Eva Lutvianti, S.Si	Laboran
7.	Wahyu Lini K. D.	Agendaris Arsiparis
8.	Isumanto, S.Pd	Pustakawan
9.	Moh. Rifa'i	Pustakawan
10.	M. Zainul Arifin	Pelayanan Umum
11.	Ilmiatun Naimah	Staff TU/Koperasi
12.	Nur Sobikhah	Staff TU/Koperasi
13.	Lailatul Imania, Amd.Keb	Tenaga Kesehatan
14.	Yoga Prasetya	Staf TU/ Adm. Komite
15.	Samsul Hadi	Pesuruh
16.	Kasupi	Penjaga Sekolah
17.	Moch. Rochim	Penjaga Sekolah
18.	Sunarko	Penjaga Sekolah
19.	Moh. Wahyudi	Tenaga Kebersihan
20.	Sukarti	Tenaga Kebersihan
21.	Anita Yolandasari	Staf TU/ Koperasi
21.	Hanif Azhar	Tukang Kebun

## 7. Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Peserta didik merupakan kunci yang menentukan terjadinya interaksi edukatif.

Untuk mengetahui data peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan, maka tabel berikut ini akan memaparkan jumlah peserta didik mulai dari kelas sepuluh sampai kelas dua belas.

**Tabel 03**

**Keadaan Peserta Didik MAN Babat Lamongan  
Pelajaran 2014/2015**

No	Kelas	Jumlah peserta didik
1	X-1	31
2	X-2	33
3	X-3	33
4	X-4	32
5	X-5	32
6	X-6	31
7	X-7	32
8	X-8	32
9	X-9	33
10	X-10	33
11	XI IPA-1	33
12	XI IPA-2	33
13	XI IPA-3	33
14	XI IPA-4	32
15	XI IPA-5	33
16	XI IPS-1	36
17	XI IPS-2	38
18	XI IPS-3	36
19	XI-BAHASA	26
20	XI-AGAMA	33
21	XII IPA-1	32
22	XII IPA-2	32
23	XII IPA-3	33

24	XII IPA-4	33
25	XII IPA-5	34
26	XII IPS-1	37
27	XII IPS-2	39
28	XII-IPS-3	41
29	XII-BAHASA	29
30	XII-AGAMA	32
<b>Total</b>		<b>997</b>

#### 8. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan

Sarana dan prasarana di sekolah ikut mengambil peran penting dalam proses belajar mengajar. Begitu juga di Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan, sekolah ini juga menyediakan beberapa sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar dengan tujuan agar belajar mencapai hasil maksimal.

**Tabel 04**

#### **Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Babat Lamongan**

NO	JENIS	JUMLAH	KETERANGAN		
			BAIK	CUKUP	KURAN G
1.	Ruang Kelas	25	√		
2.	Ruang Guru	1	√		
3.	Ruang Tata Usaha	1	√		
4.	Perpustakaan	1	√		
5.	Laboratorium				
	IPS	1	√		



	<b>Komputer</b>	1	√		
	<b>Fisika</b>	1	√		
	<b>Kimia</b>	1	√		
	<b>Biologi</b>	1	√		
	<b>Bahasa</b>	1	√		
6.	<b>Ruang Ketrampilan</b>	1	√		
7.	<b>Ruang OSIS</b>	1	√		
8.	<b>Ruang BP/BK</b>	1	√		
9.	<b>Ruang UKS</b>	1	√		
10.	<b>Masjid / Mushola</b>	1	√		
11.	<b>Aula</b>	1	√		
12.	<b>Koperasi</b>	1	√		
13.	<b>Kantin</b>	1	√		
14.	<b>Asrama</b>	1	√		
	<b>Jumlah</b>	43			

Secara umum, bisa dikatakan bahwa sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan sudah cukup memadai, terutama sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran.

## **B. Paparan Data**

### **1. Layanan bimbingan belajar di kelas XII IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan**

Dalam melaksanakan bidang bimbingan belajar Guru BK Man Babat diberi kewenangan jam masuk kelas dengan durasi 60 menit setiap minggunya.

Dalam hal ini yang mengemban tugas memegang kelas XII IPS 3 adalah Ibu Asma'ul Husna, S. Psi, dengan rincian tugas sebagai berikut:

Koordinator : Sri Utami, S.Pd (XII IPA 4, XII IPS 1, XII IPS 2, X IPA 1, X IPA 2)

Anggota :

- a. Asma'ul Husna, S.Psi (XII IPS-3, XII Agama, XII Bahasa, X IPA-3, X IPA- 4)
- b. Ririn Krismiati, S.Pd (XII IPA-1, XII IPA-2, XII IPA-3, XI IPA-1, X AGAMA)
- c. Murdjianto, S.Pd (XI Bahasa, XI Agama, X IPS-1, X IPS-2, XI IPS-3)
- d. Syahid, S.Pd (XII IPS-1, XII IPS-2, XI IPS-3, X Bahasa)
- e. Enis Sholikhah, S.Pd (XI IPA-2, XI IPA 3, XI IPA-4, XI IPS-1, XI IPS-2)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Asmaul Husna, S.Psi pada hari kamis tanggal 27 November 2014 pukul

08.20 WIB, Ibu Asma selaku Guru BK kelas XII IPS 3 mengatakan bahwa untuk kelas XII difokuskan pada pemberian layanan bimbingan belajar dan layanan bimbingan karir. Layanan bimbingan belajar dalam rangka memotivasi peserta didik kelas XII yang akan melaksanakan Ujian Nasional dan Ujian Akhir Sekolah, dan Layanan bimbingan karir dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di dalam negeri dan di luar negeri.

Hal ini sesuai dengan pemaparan beliau sebagai berikut:

untuk kelas XII kita fokus pada layanan bimbingan belajar dan bimbingan karir mbak.. layanan bimbingan belajar dengan memberi motivasi-motivasi kepada anak-anak agar lebih giat lagi belajarnya dalam mempersiapkan UNAS, UAS dan layanan karir untuk persiapan pemilihan karir siswa di perguruan tinggi nanti..<sup>56</sup>

Pemberian layanan bimbingan belajar pada peserta didik kelas XII IPS 3 oleh Ibu Asmaul Husna dilaksanakan satu kali dalam satu minggu pada hari jum'at jam 10:15-11:15 di dalam kelas.

Hal ini sesuai dengan pengakuan beliau sebagai berikut:

kita ada jadwal masuk kelas, tapi hanya di kelas XII saja untuk persiapan Ujian dan karir mereka setelah lulus.. untuk kelas X dan XI kita tidak ada jam di kelas, tapi kalau ada jam kosong kita masuk.. memberikan motivasi belajar, informasi baru tentang BK, bimbingan tentang masalah yang trend terjadi, menyebarkan angket siswa, dan lain-lain.. Nah untuk kelas XII IPS 3 saya kebagian masuk kelasnya hari jum'at jam 10:15-11:15..<sup>57</sup>

Teknik pemberian layanan bimbingan belajar di kelas XII IPS 3 yang dilaksanakan oleh Ibu Asmaul Husna dilaksanakan secara klasikal di kelas, meliputi bimbingan tentang motivasi belajar, masalah belajar

<sup>56</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Asma hari kamis 27 November 2014 pukul 08.20

<sup>57</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Asma hari kamis 27 November 2014 pukul 08.25

secara umum, cara mengatasi kesulitan belajar, tips belajar yang baik dan

benar, cara mengatur waktu belajar, dan lain-lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hal ini sesuai dengan pemaparan beliau sebagai berikut:

teknik pelaksanaannya saya secara klasikal.. saya memberi bimbingannya secara menyeluruh kepada anak-anak di kelas.. materi bimbingannya memang sudah kita siapkan di RPP.. tapi biasanya saya menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik pada saat itu apa.. biasanya tentang motivasi belajar, masalah belajar secara umum, cara mengatasi kesulitan belajar, tips belajar yang baik dan benar, cara mengatur waktu belajar, dan lain-lain..<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada saat Ibu Asma memberikan bimbingan belajar di kelas XII IPS 3 yang peneliti lakukan pada hari jum'at tanggal 28 November 2014 jam 10:15-11:15 diperoleh data sebagai berikut:

Ibu Asma masuk kelas tepat pada jam 10:15 memberikan bimbingan belajar dengan rangkaian kegiatan yang dilakukan yaitu, yang pertama Ibu Asma memberikan motivasi dengan memberikan cerita orang sukses, meyakinkan peserta didik akan kemampuan yang mereka miliki dan memberikan semangat untuk tidak menyerah. Kedua, Ibu Asma memberikan materi tentang tips belajar yang baik dan benar. Kemudian yang terakhir Ibu Asma dan peserta didik bersama-sama membuat jadwal kegiatan setiap hari dari pulang sekolah sampai berangkat ke sekolah yang disesuaikan dengan kegiatan peserta didik. Dengan tujuan agar peserta didik dapat mengatur antara jam belajarnya, jam ngajinya, jam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Asma hari kamis 27 November 2014 pukul 08.30

bermainnya serta jam kegiatan yang lainnya dan melaksanakannya

dengan baik dengan pengawasan orang tua di rumah.<sup>59</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **2. Pendisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan**

### **a. Gambaran kedisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3**

Dalam mencari data tentang gambaran umum kedisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 peneliti melakukan wawancara kepada Guru BK (Ibu Asmaul Husna, S.Psi), Wali Kelas XII IPS 3 (Bapak Abd.Munif, S.Ag, M.Pd), Guru Mata Pelajaran (Bapak Kardi, S.Pd perwakilan Guru mata pelajaran Geografi) dan peserta didik kelas XII IPS 3

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asma selaku Guru BK kelas XII IPS 3 pada hari kamis tanggal 27 November 2014 pada jam 08:35 mengatakan, peserta didik kelas XII IPS 3 sejauh ini belum terdapat masalah yang serius dalam belajarnya, yang sering terjadi permasalahannya terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan tugas sendiri (mencontoh teman), tidak ikut mata pelajaran tanpa izin, dan kurang menghargai Guru yang mengajar di kelas.

Hal ini sesuai dengan pemaparan beliau sebagai berikut:

anak-anak kelas XII IPS 3 sekarang masih gampang diarahkan, yang saya temukan berdasarkan cerita Bapak Ibu Guru yang mengajar kelas XII IPS 3 itu anak-anak kalau di kasih PR ada

---

<sup>59</sup> Hasil Observasi peneliti dengan Ibu Asma di kelas XII IPS 3 hari jum'at 28 November 2014 pukul 10:15-11:15

yang tidak dikerjakan di rumah, lebih suka mencontoh pekerjaan temannya di sekolah.. trus ada yang keluar tidak ikut pelajaran tanpa izin tapi di pelajaran lain dia masuk dan waktu mata pelajaran yang Gurunya kalem itu anak-anak malah rame..<sup>60</sup>

Faktor yang melatarbelakangi peserta didik tidak disiplin dalam belajarnya berdasarkan data BK dari home visit dan pengakuan dari wali kelas yang datang ke sekolah yaitu faktor tidak adanya pengawasan dari orang tua karena orang tua bekerja, anak tinggal bersama nenek atau bibinya sehingga anak kurang mendapatkan pengawasan yang intens dari nenek atau bibinya tersebut dalam hal belajar dan ada pula karena faktor dari anak itu sendiri yang marah kepada orang tua karena ada keinginan anak yang berlebihan yang tidak dituruti oleh orang tua sehingga menyebabkan anak malas belajar dan berangkat sekolah tapi tidak sampai ke sekolah (laki-laki). Hal-hal tersebut sangat berpengaruh pada psikologi anak yang mengakibatkan anak menjadi tidak mau belajar, dan tidak disiplin dalam belajarnya di rumah maupun di sekolah.

Hal ini sesuai dengan pemaparan beliau sebagai berikut:

setelah saya melakukan home visit, ternyata ada beberapa orang tua siswa yang bekerja di Surabaya, anak dititipkan kepada nenek atau bibinya. Yang terjadi, nenek atau bibi tidak memberikan perhatian dan pengawasan lebih pada waktu belajar anak di rumah.. hal itu sangat mempengaruhi disiplin belajar anak. Kemudian ada juga pengakuan dari wali murid yang datang ke sekolah, karena anak minta dibelikan motor baru, orangtua tidak memenuhi.. sehingga anak ngambeg, di

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Asma hari kamis 27 november 2014 pukul 08:35

rumah tidak mau belajar dan berangkat sekolah tapi tidak sampai ke sekolah.. ini laki-laki..<sup>61</sup>

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak

Kardi, S.Pd perwakilan Guru mata pelajaran Geografi yang mengajar di kelas XII IPS 3 pada hari jum'at tanggal 28 november 2014 jam 09:15 diperoleh data sebagai berikut:

Peserta didik kelas XII IPS 3 dalam masalah kedisiplinan belajar di kelas bisa dikatakan masih dalam batas kewajaran. Sebagai peserta didik yang mengalami pembelajaran tentunya anak-anak ada kalanya merasa semangat melaksanakan proses pembelajaran dan pada waktu tertentu ada kalanya juga peserta didik merasa kurang semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang melatar belakangi peserta didik kurang semangat dalam melaksanakan pembelajaran yakni tidak antusias pada mata pelajaran dan kurang menguasai mata pelajaran tersebut. Sehingga terdapat 1-2 peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dan ada juga yang tidur di

kelas saat pelajaran berlangsung, yang hal tersebut dapat berdampak pada hasil ulangan harian dan ulangan tengah semester kemarin menurun.

Hal ini sesuai dengan pemaparan beliau sebagai berikut:

selama saya mengajar di kelas XII IPS 3 menurut saya anak-anak tidak terlalu bandel.. mereka masih mudah untuk diarahkan.. tapi yang namanya anak-anak sekolah ya begitu.. ada waktunya semangat, ada waktunya teledor.. selama saya mengajar, ada 1,2 anak yang kadang tidak mengerjakan tugas

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Asma hari kamis 27 november 2014 pukul 08:42

yang saya berikan.. bisa karena mereka kurang antusias pada mata pelajaran saya, bisa juga karena mereka kurang nyambung pada tugas yang saya berikan karena habis ngantuk di kelas. Akibatnya nilai ulangan harian otomatis menurun dan ulangan tengah semester kemarin juga ada yang menurun.<sup>62</sup>

Dalam masalah belajar, Bapak Abd. Munif selaku Wali kelas XII IPS 3 mengatakan, terdapat beberapa peserta didik yang tidak tepat waktu dalam mengikuti bimbel yang diadakan setelah jam pelajaran, serta terdapat 1-2 anak yang tidak mengerjakan tugas sehingga di raportnya terlihat ada beberapa mata pelajaran yang nilai tugasnya kosong dan berpengaruh pada nilainya, di bawah KKM.

Faktor yang melatar belakangi peserta didik tidak disiplin dalam belajarnya setelah mengadakan home visit diantaranya adalah terdapat beberapa peserta didik yang mengalami tidak adanya pengawasan dari orang tua, orang tua yang bekerja, anak tinggal dengan nenek atau bibinya sehingga waktu belajar anak kurang terawasi, faktor pergaulan juga sangat berpengaruh pada belajar anak, serta faktor yang berasal dari anak itu sendiri yakni malas, bisa malas dengan mata pelajaran tertentu atau dengan Guru mata pelajarannya.

Hal ini sesuai dengan pemaparan beliau sebagai berikut:

memang kemarin saya menemukan ada beberapa anak yang tidak tepat waktu mengikuti bimbel yang diadakan setelah jam pelajaran.. itu bisa karena siswa malas ikut bimbel, bisa juga karena malas dengan Gurunya.. trus ada juga 1-2 anak yang tidak mengerjakan tugas sehingga nilai raportnya ada yang di bawah KKM karena nilai tugasnya kosong.. setelah saya melakukan kunjungan ke rumah siswa, faktornya karena tidak ada pengawasan orang tua, orang tua yang bekerja, anak

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kardi hari jum'at 28 November 2014 pukul 09:15



dititipkan sama nenek atau bibinya, kemudian teman sepermainan juga berpengaruh.. kebanyakan anak-anak suka bermain dan bergaul dengan anak yang tidak sekolah sehingga dia juga jadi malas belajar..<sup>63</sup>

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama perwakilan dua peserta didik kelas XII IPS 3 laki-laki dan perempuan pada hari sabtu 29 November 2014 pukul 09:55 WIB diperoleh data sebagai berikut:

Nama : DA (disamarkan)  
 Jenis kelamin : laki-laki  
 Alamat : Ds. Patihan kec. Babat kab. Lamongan  
 Orang tua : Muji  
 Pekerjaan : Wiraswasta  
 Hobi : Olahraga

Mengungkapkan memiliki masalah kedisiplinan belajar pada mata pelajaran Geografi, DA pernah tidak mengikuti pelajaran geografi tanpa izin dengan alasan merasa malas dengan pelajaran geografi.

DA mengaku pada saat jam pelajaran Geografi akan dimulai, DA keluar kelas menuju ke musholla dan setelah jam pelajaran Geografi selesai DA kembali ke kelas lagi, dan satu kali tidak mengerjakan tugas karena merasa kesulitan atau tidak faham dengan tugas yang diberikan oleh Guru yang bersangkutan setelah DA tidur di kelas. hal itu pernah dilakukan DA selama satu kali dalam semester gasal di kelas XII IPS 3 ini.

<sup>63</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abd. Munif hari jum'at 28 November 2014 pukul 11:15

Hal ini sesuai dengan ungkapan DA sebagai berikut:

selama ini saya punya masalah dengan pelajaran Geografi kak.. saya pernah dua kali tidak ikut pelajaran karena merasa males sama pelajaran Geografi.. saya ke musholla sampai bel pergantian jam berbunyi baru saya kembali ke kelas lagi.. hehe Dan pernah juga nekat tidak mengerjakan tugas Geografi.. ya karena males tadi saya trus tidur di kelas, akibatnya saya ndak faham sama tugas yang diberikan dan akhirnya saya tidak mengerjakan..<sup>64</sup>

Mengetahui DA tidak mengerjakan tugas, Bapak Kardi selaku Guru Mata Pelajaran Geografi tidak langsung memarahi DA, akan tetapi memberi nasihat dengan cara menuju ke bangku DA berbicara dengan pelan. Dengan begitu DA bisa mendengarkan nasihat dari Bapak Kardi dan mengakui tindakannya yang kurang benar.

Kemudian Ibu Asmaul Husna masuk kelas memberi bimbingan tentang hak dan kewajiban peserta didik di sekoah, setelah DA mengikuti kegiatan bimbingan belajar di kelas oleh Bu Asma tersebut, DA menyadari tindakannya yang kurang benar. Setelah itu Bu Asma mengajak DA ke ruang BK, disana DA menceritakan

permasalahannya, kemudian Bu Asma memberikan bimbingan kepada DA dan meminta DA untuk membuat surat pernyataan tidak mengulangi lagi, dan DA meminta maaf kepada Guru yang bersangkutan.

Hal ini sesuai dengan ungkapan DA, sebagai berikut:

tau saya tidak ngerjakan tugas, Pak Kardi menghampiri ke bangku saya berbicara dengan pelan.. saat itu saya hanya diam, malu dengan Pak Kardi.. saya mengakui kesalahan saya

---

<sup>64</sup> hasil wawancara peneliti dengan DA hari sabtu 29 November 2014 pukul 09:55

Kemudian pas jam Bu Asma masuk ke kelasku hari jum'at kemarin, Bu As memberikan bimbingan tentang hak dan kewajiban menjadi peserta didik yang baik.. saat itu saya sadar kalau perbuatan saya tidak benar.. Setelah jam Bu As selesai, saya diajak Bu As ke ruang BK.. disana saya menceritakan semua permasalahan saya.. kemudian Bu As memberikan bimbingan dan motivasi belajar kepada saya dan menyuruh saya meminta maaf kepada Pak Kardi<sup>65</sup>

Kemudian dengan peserta didik perempuan diperoleh data sebagai berikut:

Nama : EL (disamarkan)

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Ds. Kebalankulon kec. Babat kab. Lamongan

Orang Tua : Sumijan

Pekerjaan Ortu : Wiraswasta

Hobi : Jalan-jalan

Mengungkapkan memiliki masalah kedisiplinan belajar pada mata pelajaran matematika, dia pernah satu kali tidak mengerjakan tugas dengan beberapa alasan yakni malas dan lupa jika ada tugas. Faktor yang menjadi penyebab EL merasa malas adalah karena Guru yang bersangkutan sudah bisa dikatakan berusia lanjut sehingga saat menerangkan materi, suara tidak menjangkau satu kelas yang berisi 41 peserta didik. Hal itulah yang menyebabkan EL merasa malas saat pelajaran matematika berlangsung. Kemudian faktor yang menyebabkan EL lupa saat ada tugas adalah karena EL mempunyai

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara peneliti dengan DA

hobi berjalan-jalan dan orang tua yang terkadang tidak mengawasi waktu belajarnya sehingga EL lupa tidak mengerjakan tugas matematika, EL baru ingat ada tugas saat diberitahu teman sebangkunya, sehingga EL memutuskan untuk mencontoh pekerjaan teman sebangkunya. Hal itu terjadi satu kali di semester gasal kelas XII IPS 3 ini.

Hal itu sesuai dengan ungkapan EL sebagai berikut:

kalau masalah belajar ya punya kak, pelajaran matematika.. saya pernah sekali tidak mengerjakan tugas, itu karena lupa kalau ada PR.. biasanya habis maghrib saya keluar sama sepupu saya.. taunya pas di sms temen sebangkuku.. jadi saya memutuskan untuk mencontoh pekerjaan temenku aja besok pas sudah nyampe di kelas.. sebenarnya saya tuh seneng-senang aja sama pelajaran matematika kak.. cuman pak joko kalau ngajar tuh suaranya nggak begitu keras.. jadi saya males memperhatikan pelajaran.. gitu kak..<sup>66</sup>

Setelah mengetahui EL mengerjakan tugas tidak dengan hasilnya sendiri, Bapak Joko memberikan nasihat-nasihat kepada EL agar tidak mengulangi lagi perbuatan mencontoh pekerjaan teman, dan EL menyadari tindakannya yang tidak benar. Kemudian waktu istirahat tiba, EL diajak ke ruang BK oleh Ibu Asma, di ruang BK tersebut Ibu Asma bersikap baik kepada EL seperti peserta didik yang lain, EL menyadari akan perbuatannya, sehingga EL langsung menceritakan kesalahan yang telah dilakukannya serta alasan mengapa EL melakukan kesalahan tersebut. Setelah itu Ibu Asma memberikan bimbingan dan motivasi kepada EL bahwa untuk menjadi peserta

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara peneliti dengan EL hari sabtu 29 November 2014 pukul 10:15

didik yang berprestasi, bisa lulus UN dan UAS dan bisa melanjutkan

ke perguruan tinggi tugas EL adalah giat belajar di sekolah dan di rumah, dengan senantiasa mengerjakan tugas yang diberikan oleh

Guru dengan hasil sendiri, belajar setiap hari di rumah dan di sekolah.

Dengan begitu EL merasa termotivasi untuk tidak mengulangi tindakannya yang tidak benar dan lebih berdisiplin lagi dalam belajarnya di sekolah dan di rumah.

Hal itu sesuai dengan ungkapan EL sebagai berikut:

setelah semua tugas temen-teman terkumpulkan, pak Joko memanggil saya dan teman saya ke mejanya.. karena urutan langkah pengerjaan kita sama dari awal hingga akhir.. trus saya mengaku kepada beliau kalau saya yang mencontoh.. kemudian saya diberi nasihat oleh pak Joko.. dan saya mengakui kesalahan saya..

trus pas jam istirahat tiba, saya berpapasan sama Bu As, beliau mengajak saya ke ruang BK.. di ruang BK tidak ada sikap Bu As yang berbeda.. beliau memperlakukan saya dengan baik.. saya menyadari mengapa Bu As mengajak ke ruang BK.. jadi sesampainya di ruang BK saya menceritakan perbuatan saya itu dan saya mengakui kesalahan saya.. beliau tidak memarahi saya, beliau mengingatkan saya tugas peserta didik adalah belajar.. karena saya ingin ujian nanti lulus dengan nilai yang bagus dan bisa melanjutkan ke UNESA.. setelah itu saya sadar dan berjanji tidak melakukannya lagi serta lebih giat lagi dalam belajar di sekolah dan di rumah kemudian besoknya saya meminta maaf kepada Pak joko..<sup>67</sup>

#### **b. Langkah pendisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3**

Dalam mencari data tentang langkah-langkah pendisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 peneliti melakukan wawancara kepada Guru BK (Ibu Asmaul Husna, S.Psi), Wali Kelas XII IPS 3 (Bapak Abd.Munif, S.Ag, M.Pd) dan Guru Mata Pelajaran (Bapak Kardi,

<sup>67</sup> Hasil wawancara peneliti dengan EL

S.Pd perwakilan Guru mata pelajaran Geografi) Diperoleh data sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan pemaparan Ibu Asma selaku Guru BK kelas XII IPS 3, Langkah-langkah yang dilakukan dalam upaya pendisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 adalah Guru Mapel yang bersangkutan memberikan bimbingan dan motivasi terlebih dahulu kepada peserta didik, kemudian Guru Mapel bekerja sama dengan Wali kelas dan Guru BK untuk memberi bimbingan dan motivasi kepada peserta didik yang kurang disiplin dalam belajarnya tersebut supaya dapat lebih berdisiplin lagi.

Hal ini sesuai dengan pemaparan beliau:

untuk mendisiplinkan anak-anak dalam belajar, Guru mata pelajaran memberikan bimbingan kepada anak tersebut terlebih dahulu, kemudian Guru mata pelajaran yang bersangkutan bekerjasama dengan Guru BK dan Wali kelas..  
kemarin sempat ada 2 Guru yang ngomong kepada saya ada satu peserta didik yang tidak ikut matapelajaran tanpa izin (Geografi) tapi pada pelajaran lain di hari itu masuk.. trus ada satu peserta didik yang mengerjakan tugas tidak dengan hasil sendiri (matematika).<sup>68</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Bapak Kardi selaku perwakilan Guru mata pelajaran, dalam menghadapi beberapa peserta didik yang memiliki permasalahan disiplin belajar pada mata pelajaran, langkah yang dilakukan oleh Bapak Kardi dalam pendisiplinan belajar adalah bekerja sama dengan Guru BK dan Wali kelas.. Bapak Kardi memberikan bimbingan terlebih dahulu kepada peserta didik yang bersangkutan, kemudian

---

<sup>68</sup>Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Asma hari kamis 27 November 2014 pukul 08:50

berbicara kepada Guru BK dan Wali kelas tentang peserta didik yang kurang disiplin dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas tersebut. Kepada Guru BK untuk memberikan bimbingan-bimbingan dan motivasi belajar kepada peserta didik yang bersangkutan agar peserta didik tersebut muncul keinginan lagi untuk berdisiplin dalam melaksanakan setiap proses pembelajaran di kelas, serta kepada Wali kelas supaya memberikan bimbingan kepada anak didiknya dan bermusyawarah bersama Wali murid untuk memecahkan permasalahan anaknya.

Hal ini sesuai dengan pemaparan beliau sebagai berikut:

biasanya saya memberikan bimbingan terlebih dahulu kemudian baru saya bekerja sama dengan wali kelas dan Guru BK.. sambil ngobrol dengan wali kelas saya membicarakan anak-anak tadi, kemudian wali kelas memberi bimbingan kepada anak tersebut dan saat ada pertemuan dengan orang tua, wali kelas bermusyawarah dengan orangtua murid tadi tentang keadaan anaknya supaya anak bisa disiplin lagi dalam belajarnya di sekolah. Kemudian sambil main ke ruang BK saya berbicara dengan Bu Asma selaku Guru BK kelas XII IPS 3, oleh Bu Asma anak-anak tadi diberi bimbingan-bimbingan dan motivasi-motivasi sehingga anak tadi ada keinginan untuk berubah dan berdisiplin lagi dalam belajarnya.<sup>69</sup>

Dengan adanya peran dan kerja sama dari Guru mapel, Guru BK dan Wali kelas tersebut tentu sangat membantu dalam mendisiplinkan belajar peserta didik. Dan hasilnya terlihat ada perubahan pada diri peserta didik menjadi lebih disiplin lagi dalam belajarnya di kelas. Sehingga Guru mata pelajaran yang bersangkutan dapat

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kardi hari jum'at 28 November 2014 pukul 09:25

melaksanakan pembelajaran selanjutnya di kelas dengan tenang dan baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hal ini sesuai dengan pemaparan beliau sebagai berikut:

sebagai Guru mapel, saya merasa sangat terbantu dengan adanya peran dan kerjasama dari Guru BK, wali kelas dan saya sendiri.. setelah mendapatkan bimbingan dari Guru BK dan Wali kelas, saya lihat ada perubahan pada anak tersebut, lebih memperhatikan pelajaran lagi dan mau mengerjakan tugas lagi. Saya bisa melaksanakan pembelajaran selanjutnya dengan tenang.<sup>70</sup>

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Abd. Munif, S.Ag selaku wali kelas XII IPS 3 diperoleh data sebagai berikut:

Menurut Bapak Abd.Munif, kedisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 bisa dikatakan baik, usaha yang dilakukan oleh Bapak Abd. Munif adalah dengan memberikan bimbingan dari rohani peserta didik dengan cara mengadakan tahlil bersama peserta didik di kelas XII IPS 3 setiap hari jum'at serta meminta kepada setiap Guru yang mengajar di kelas XII IPS 3 sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran supaya do'a dipimpin sendiri oleh Guru yang bersangkutan, karena jika doa dipimpin oleh ketua kelas dirasa anak-anak kurang bisa khusyuk dalam berdoa sehingga kurang mengena di rohani peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pemaparan beliau sebagai berikut:

menurut saya anak-anak kelas XII IPS 3 baik-baik.. saya punya cara tersendiri dalam menjaga anak saya agar jiwanya selalu

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kardi....



baik, jika jiwa sudah baik insya Allah perbuatannya juga mengikuti baik juga.. sudah saya jadwalkan setiap hari jum'at saya adakan tahlil bersama anak-anak di kelas.. kemudian saya juga meminta kepada semua Guru yang mengajar di kelas XII IPS 3 sebelum memulai pembelajaran supaya mengajak anak-anak berdo'a dulu, dan do'a dipimpin oleh Guru sendiri.. takutnya kalau dipimpin ketua kelas anak-anak yang lain malah ada yang bercanda.. jadi nggak bisa khusyuk..<sup>71</sup>

Langkah pendisiplinan belajar yang dilakukan oleh Bapak Abd.Munif adalah dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik, mengajak peserta didik berbuat baik. Selain memberikan bimbingan kepada peserta didik yang bersangkutan, Bapak Abd. Munif juga mengadakan pertemuan dengan Wali murid pada saat penerimaan raport, dengan memberikan evaluasi peserta didik yang berprestasi dan peserta didik yang memiliki persoalan belajar selama satu semester. Kemudian Bapak Abd. Munif berbicara secara personal kepada wali kelas peserta didik setelah penerimaan raport selesai.

Hal ini sesuai dengan pemaparan beliau sebagai berikut:

sejauh ini yang saya lakukan adalah memberikan bimbingan berupa ajakan untuk berbuat baik.. saya tidak pernah langsung keras kepada anak-anak yang punya masalah.. Kemudian saat penerimaan raport, saya sempatkan untuk berbicara dengan semua wali murid, sekedar memberikan evaluasi belajar anak-anak yang mendapatkan prestasi maupun anak-anak yang memiliki persoalan dalam belajarnya.. kemudian untuk wali murid dari anak-anak yang memiliki persoalan saya mengadakan pembicaraan secara personal setelah penerimaan raport selesai.. supaya wali murid yang lain tidak mengetahui.. ya sekedar bersama-sama mencari pemecahan dari permasalahan belajar anak tersebut..<sup>72</sup>

<sup>71</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abd. Munif hari jum'at 28 November 2014 pukul 11:55

<sup>72</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abd.Munif...

### 3. Layanan bimbingan belajar dalam pendisiplinan belajar peserta

#### didik kelas XII IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ibu Asma menjelaskan Layanan bimbingan belajar dalam pendisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 sejauh ini berjalan dengan baik dan lancar.

Layanan bimbingan belajar dalam pendisiplinan belajar yang dilakukan oleh Ibu Asma dilakukan dengan dua cara, yaitu:

#### a. Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok diperuntukkan bagi peserta didik dengan jumlah lebih dari satu yang sama-sama memiliki permasalahan dalam disiplin belajarnya yang pelaksanaannya dalam dinamika kelompok. Guru BK mengajak beberapa peserta didik yang mengalami permasalahan dalam disiplin belajarnya menuju ke ruang bimbingan kelompok untuk diberikan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan

kelompok ini dilakukan dengan beberapa tahapan yakni:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

*Tahap awal*, Guru BK memulai dengan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dengan menceritakan orang sukses dan menceritakan kisah peserta didik yang berprestasi

*Tahap inti*, Guru BK memberikan bimbingan tentang manfaat menjadi peserta didik yang berprestasi dan akibat menjadi peserta didik yang malas, kemudian Guru BK mengingatkan tugas dan kewajiban peserta didik di sekolah, kemudian mengingatkan peserta didik UNAS dan Ujian Sekolah yang sebentar lagi akan dihadapi

*Tahap penutup*, setelah semua bimbingan difahami peserta didik,

Guru BK mengajarkan peserta didik untuk terbiasa meminta maaf kepada Guru mata pelajaran yang bersangkutan setelah melakukan kesalahan.

Hal ini sesuai dengan pemaparan beliau:

Layanan bimbingan belajar dalam pendisiplinan belajar saya lakukan dengan dua teknik, bimbingan kelompok kemudian konseling individu. bimbingan kelompok ini merupakan teknik awal yang saya berikan untuk peserta didik yang sama-sama mengalami kurang disiplin belajarnya saya kumpulkan jadi satu dengan memberikan motivasi belajar tentang orang sukses dan kisah siswa berprestasi, memberikan bimbingan tentang manfaat menjadi peserta didik yang berprestasi dan akibat menjadi peserta didik yang malas, mengingatkan komitmennya menjadi peserta didik bahwa tugas peserta didik adalah belajar, mengingatkan ujian sekolah yang segera mereka hadapi, dan mengajarkan mereka untuk terbiasa meminta maaf kepada Guru yang bersangkutan apabila telah kurang disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas..<sup>73</sup>

#### b. Konseling individu

Konseling individu diperuntukkan bagi peserta didik yang telah diberikan bimbingan kelompok tetapi belum terlihat ada perubahan dalam disiplin belajarnya. Konseling individu ini dilakukan sebagai langkah evaluasi perubahan kedisiplinan belajar peserta didik setelah dilakukan bimbingan kelompok. Guru BK mengajak peserta didik yang bersangkutan ke ruang konseling pribadi untuk dilaksanakan konseling individu, yakni:

*Tahap awal*, Guru BK memberikan motivasi-motivasi untuk mengundang semangat peserta didik berubah menjadi lebih baik.

<sup>73</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Asma, hari Kamis 28 November 2014 pukul 09:00

*Tahap inti*, Guru BK meminta peserta didik untuk menceritakan hal-hal yang menghambat usaha kedisiplinan belajarnya, atau dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk mengundang peserta didik bercerita. Seperti “*gimana seharian di kelas tadi mas? Sudah tidak malas lagi mengikuti pelajaran?*”, “*Mmm tadi ikut bimbel ya? Gimana, sudah tepat waktu datangnya tadi?*”, kemudian Guru BK memberikan alternatif bimbingan yang dapat membantu peserta didik kembali berdisiplin dalam belajarnya dan meyakinkan peserta didik bahwa peserta didik mampu untuk berubah menjadi lebih baik

*Tahap penutup*, Guru BK menanyakan lagi komitmennya menjadi peserta didik di Man Babat yang memiliki tugas dan kewajiban melaksanakan setiap proses pembelajaran dengan baik.

Hal ini sesuai dengan pemaparan beliau sebagai berikut:

nah bagi peserta didik yang belum terlihat ada perubahan, saya lakukan konseling individu dengan memberikan motivasi belajar terlebih dulu, meminta peserta didik mengungkapkan hambatan yang dialaminya atau memulai bertanya “*gimana seharian di kelas tadi mas? Sudah tidak malas lagi mengikuti pelajaran?*”, “*Mmm tadi ikut bimbel ya? Gimana, sudah tepat waktu datangnya tadi?*”, memberikan arahan yang membantu memecahkan hambatan-hambatannya, meyakinkan bahwa dia mampu untuk berubah menjadi lebih baik dan yang terakhir saya menanyakan lagi komitmennya menjadi peserta didik di sekolah ini..<sup>74</sup>

Layanan bimbingan belajar dalam pendisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 sejauh ini berjalan dengan baik dan efektif. Setelah diberikan layanan bimbingan belajar terlihat ada perubahan pada

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Asma hari kamis 27 November 2014 pukul 09:00

kedisiplinan belajar peserta didik menjadi lebih disiplin dari sebelumnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hal ini sesuai dengan pemaparan beliau sebagai berikut:

sejauh ini setelah anak-anak saya beri bimbingan terlihat ada perubahan dalam diri anak menjadi lebih disiplin lagi dalam belajarnya..<sup>75</sup>

### **C. Analisis Data**

#### **1. Layanan bimbingan belajar di kelas XII IPS 3**

Layanan bimbingan belajar merupakan satu dari empat bidang bimbingan dan konseling yang aktif dijalankan oleh Staff BK di Man Babat. Empat bidang bimbingan dan konseling tersebut meliputi: Bimbingan Pribadi, Bimbingan Sosial, Bimbingan Belajar dan Bimbingan Karir. Semua bidang tersebut dilaksanakan dan diterapkan di kelas X, XI, dan XII. Pada kelas X dan XI diberikan layanan bimbingan pribadi, sosial dan belajar, sedangkan kelas XII difokuskan pada pemberian layanan bimbingan belajar dan layanan bimbingan karir. Layanan bimbingan belajar untuk memberikan motivasi belajar dalam rangka menghadapi UN dan UAS, memberikan penyelesaian dari permasalahan belajar peserta didik serta memberikan bimbingan cara belajar yang baik dalam upaya memperoleh hasil yang maksimal dalam belajar. Sedangkan layanan bimbingan karir untuk memberikan informasi dunia kerja dan Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta yang ada di Indonesia serta membantu memberikan jalan bagi peserta didik untuk memilih dan masuk ke dunia kerja maupun ke Perguruan Tinggi. Layanan bimbingan

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Asma

karir yang sering dilakukan oleh Staff BK Man Babat di kelas XII adalah memberikan informasi dan motivasi tentang dunia kerja dan Perguruan Tinggi oleh Guru BK yang bersangkutan serta mendatangkan Alumni yang melanjutkan ke perguruan tinggi untuk memberikan informasi langsung tentang perguruan tinggi mereka kepada adik-adik kelas XII supaya termotivasi untuk kuliah seperti kakak-kakak alumni yang berhasil melanjutkan ke perguruan tinggi, kemudian peserta didik yang mempunyai minat kuliah dibantu Guru BK untuk melengkapi persyaratan memasuki perguruan tinggi yang diinginkan tersebut. Sehingga supaya lebih efektif dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar dan karir di kelas XII ini Guru BK Man Babat diberikan jam masuk kelas 60 menit setiap minggunya. Namun tidak menutup kemungkinan juga tetap memberikan layanan bimbingan pribadi dan sosial di luar jam masuk kelas BK.

Dalam hal ini yang mengemban tugas bimbingan dan konseling di kelas XII IPS 3 adalah Ibu Asma'ul Husna, S. Psi. Dalam melaksanakan pemberian layanan bimbingan belajar di kelas XII IPS 3 ini, Ibu Asma menggunakan teknik klasikal di kelas pada hari jum'at jam 10:15-11:15 meliputi memberikan bimbingan tentang motivasi belajar, masalah belajar secara umum, cara mengatasi kesulitan belajar, tips belajar yang baik dan benar, cara mengatur waktu belajar, dan lain-lain. Bimbingan tersebut diberikan secara menyeluruh kepada semua peserta didik di kelas XII IPS 3, baik yang memiliki persoalan belajar maupun tidak.

Kemudian untuk mengetahui secara langsung aktifitas pemberian layanan bimbingan belajar di kelas XII IPS 3, peneliti juga melakukan kegiatan observasi untuk mengamati secara langsung jalannya pemberian layanan bimbingan belajar oleh Ibu Asma di kelas. Ibu Asma masuk kelas tepat pada jam 10:15 memberikan bimbingan belajar dengan rangkaian kegiatan yang dilakukan yaitu, yang pertama Ibu Asma memberikan motivasi dengan memberikan cerita orang sukses, meyakinkan peserta didik akan kemampuan yang mereka miliki dan memberikan semangat untuk tidak menyerah menghadapi Ujian Semester besok. Kedua, Ibu Asma memberikan materi tentang tips belajar yang baik dan benar. Materi ini ditulis di papan tulis dan peserta didik mengamati kemudian mencatat di buku catatan mereka masing-masing. Kemudian yang terakhir Ibu Asma dan peserta didik bersama-sama membuat jadwal kegiatan setiap hari dari pulang sekolah sampai berangkat ke sekolah yang disesuaikan dengan kegiatan peserta didik. Ibu Asma menuliskan jam di papan tulis kemudian peserta didik menjawab kegiatan apa yang biasanya dilakukan pada jam tersebut sampai pada kegiatan terakhir, sebagai contoh cara membuat jadwal kegiatan. Kemudian Ibu Asma meminta peserta didik untuk membuat rincian jadwal kegiatan di buku mereka masing-masing seperti contoh di papan tulis. Setelah semua peserta didik selesai, Ibu Asma menjelaskan maksud dan manfaat membuat jadwal kegiatan tersebut dan meminta peserta didik untuk menempelkan jadwal kegiatan tersebut di kamar atau di meja belajar

peserta didik, dan meminta supaya melaksanakan setiap kegiatan sesuai dengan jam kegiatan yang telah mereka buat. Jadwal kegiatan setiap hari ini dibuat dengan tujuan agar peserta didik dapat mengatur antara jam belajarnya, jam ngajinya, jam bermainnya serta jam kegiatan lainnya dan melaksanakannya dengan baik dengan pengawasan orang tua di rumah. Layanan bimbingan belajar ini diberikan kepada semua peserta didik baik yang memiliki masalah disiplin belajar maupun tidak, guna memberikan gambaran kepada seluruh peserta didik tentang hal-hal yang baik dilakukan dan hal-hal yang tidak baik dilakukan sebagai peserta didik. Setelah menerima layanan bimbingan belajar tersebut peserta didik yang mengalami masalah disiplin belajar akan menyadari perbuatannya yang kurang benar.

## **2. Pendisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3**

Pendisiplinan belajar adalah langkah yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain untuk dapat mendisiplinkan orang tersebut dalam belajarnya supaya dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam belajar.

Upaya pendisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 dilakukan dengan dua cara, yakni Guru mata pelajaran bekerja sama dengan Guru BK dan bekerja sama dengan Wali kelas. Langkah ini diambil berdasarkan alasan bahwa bersama Guru mata pelajaran peserta didik menjalankan proses belajar di kelas, sehingga Guru mata pelajaran dirasa lebih mengetahui situasi dan kondisi kedisiplinan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran di kelas. Apabila ditemukan peserta didik



mengalami kondisi kurang berdisiplin dalam belajarnya di kelas, Guru mata pelajaran memulai dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik terlebih dahulu, setelah itu Guru mata pelajaran mengambil langkah pendisiplinan belajar dengan bekerjasama dengan Guru BK dan Wali kelas untuk membantu memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik agar dapat lebih berdisiplin lagi dalam belajarnya di sekolah sebagai upaya memperoleh hasil yang maksimal dalam belajar. Dengan cara Guru mata pelajaran berbicara dengan Guru Bk saat datang ke ruang BK dan berbicara dengan Wali kelas

Berikut ini merupakan rincian langkah pendisiplinan belajar pada peserta didik yang dilakukan oleh Guru BK dan Wali kelas, sebagai berikut:

- a. Langkah pendisiplinan belajar yang dilakukan oleh Guru BK adalah dengan mengajak peserta didik yang bersangkutan ke ruang BK, disana peserta didik diperlakukan dengan baik tanpa adanya perbedaan peserta didik yang bermasalah ataupun tidak. Guru BK memulai membuka obrolan yang dapat mengundang peserta didik menceritakan permasalahannya, setelah peserta didik selesai menceritakan permasalahannya, Guru BK memberikan bimbingan-bimbingan dan motivasi kepada peserta didik yang bersangkutan agar peserta didik tersebut tidak mengulangi perbuatannya tersebut dan muncul keinginan lagi untuk berdisiplin dalam melaksanakan setiap pembelajaran di kelas.

b. Langkah pendisiplinan belajar yang dilakukan oleh Wali kelas

(Bapak Abd. Munif) adalah dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik, mengajak peserta didik berbuat baik. Dan memberikan bimbingan rohani kepada peserta didik dengan cara mengadakan tahlil bersama di kelas XII IPS 3 setiap hari jum'at, serta meminta kepada setiap Guru yang mengajar di kelas XII IPS 3 sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran supaya do'a dipimpin sendiri oleh Guru yang bersangkutan. Selain memberikan bimbingan kepada peserta didik yang bersangkutan, Bapak Abd. Munif juga mengadakan pertemuan dengan Wali murid pada saat penerimaan raport, dengan memberikan evaluasi secara klasikal peserta didik yang berprestasi dan peserta didik yang memiliki persoalan belajar. Kemudian Bapak Abd. Munif berbicara secara personal kepada orang tua peserta didik setelah penerimaan raport selesai, Bapak Abd. Munif bermusyawarah dengan orang tua peserta didik yang bersangkutan untuk bersama-sama mencari cara efektif dalam menumbuhkan sikap disiplin belajar peserta didik di rumah, selain para Guru di sekolah yang bertugas menumbuhkan sikap disiplin belajar peserta didik, juga membutuhkan peran serta orang tua di rumah dalam mengawasi, mengarahkan dan menemani saat waktu belajar anak agar senantiasa terkontrol jam belajarnya. Dengan demikian pendisiplinan belajar peserta didik dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Dengan adanya kerjasama dan peran dari Guru mata pelajaran, Wali kelas, Guru BK dan orang tua tentu sangat membantu Guru mata pelajaran dalam mendisiplinkan belajar peserta didik di kelas dan hasil dari pendisiplinan belajarpun terlihat baik, terdapat perubahan pada peserta didik menjadi lebih disiplin dari sebelumnya, sehingga Guru mata pelajaran dapat melaksanakan pembelajaran selanjutnya di kelas dengan tenang dan baik.

### **3. Layanan bimbingan belajar dalam pendisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3**

Layanan bimbingan belajar dalam pendisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 dilakukan dengan dua cara, yakni bimbingan kelompok dan konseling individu, dengan rician kegiatan sebagai berikut:

#### **a. Bimbingan kelompok**

Bimbingan kelompok yaitu proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada binimbing yang memiliki permasalahan yang sama dalam suatu kelompok serta kegiatannya dilaksanakan dalam dinamika kelompok. Bimbingan kelompok ini merupakan teknik awal yang dilakukan oleh Guru BK Man Babat dalam menangani peserta didik yang sama-sama memiliki permasalahan dalam disiplin belajar. Peserta didik dikumpulkan dalam satu kelompok yang beranggotakan lebih dari satu, dengan prosedur Guru mata pelajaran datang ke ruang BK menemui Guru BK dan membicarakan beberapa peserta didik yang dirasa kurang dalam disiplin belajarnya saat

menjalankan proses belajar di kelas, kemudian Setelah itu Guru BK

mengajak beberapa peserta didik yang bersangkutan ke ruang  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
bimbingan kelompok untuk dilaksanakan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok ini dilakukan dengan beberapa tahapan yakni:

*Tahap awal*, Guru BK memulai dengan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dengan menceritakan kisah orang sukses dan menceritakan kisah peserta didik yang berhasil memperoleh prestasi di sekolahnya untuk meningkatkan semangat dalam diri peserta didik menjadi peserta didik yang baik

*Tahap inti*, Guru BK memberikan bimbingan tentang manfaat yang dapat diperoleh peserta didik apabila berhasil menjadi peserta didik yang berprestasi dan akibat yang diperoleh peserta didik apabila menjadi peserta didik yang malas dalam melaksanakan pembelajaran, kemudian Guru BK mengingatkan tugas dan kewajiban peserta didik di sekolah yaitu giat belajar baik di rumah maupun di sekolah serta  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
senantiasa melaksanakan setiap proses pembelajaran di sekolah dengan baik, kemudian mengingatkan peserta didik UNAS dan Ujian Sekolah yang sebentar lagi akan dihadapi

*Tahap penutup*, setelah semua bimbingan difahami oleh semua peserta didik, Guru BK mengajarkan kepada peserta didik untuk terbiasa meminta maaf kepada Guru mata pelajaran yang bersangkutan setelah merasa kurang disiplin dalam melaksanakan pembelajaran selama ini.

b. **Konseling individu**

Konseling individu yaitu bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada binimbing secara face to face supaya individu tersebut dapat terbantu dalam mengatasi permasalahan yang dialaminya. Konseling individu ini dilakukan sebagai teknik evaluasi hasil perkembangan disiplin belajar peserta didik dari bimbingan kelompok yang telah dilakukan oleh Guru BK. Konseling individu ini diperuntukkan bagi peserta didik secara individu yang terlihat belum ada perubahan dalam disiplin belajarnya. Guru BK mengajak peserta didik yang bersangkutan ke ruang konseling pribadi untuk dilaksanakan konseling individu dengan beberapa tahapan, yakni:

*Tahap awal*, Guru BK memberikan motivasi-motivasi terlebih dahulu untuk mengundang semangat peserta didik untuk dapat berubah menjadi lebih baik.

*Tahap inti*, Guru BK meminta peserta didik untuk menceritakan hal-hal yang menjadi penghambat usaha kedisiplinan belajarnya, atau Guru BK mengawali pembicaraan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengundang peserta didik bercerita tentang hambatan yang dialami dalam kedisiplinan belajarnya, dengan demikian peserta didik mau memulai menceritakan hal-hal yang menjadi penghambat disiplin belajarnya selama ini, setelah peserta didik mengungkapkan hambatan yang dialami, Guru BK memberikan alternatif bimbingan yang dapat membantu peserta didik dapat kembali berdisiplin dalam

**belajarnya dan meyakinkan peserta didik bahwa peserta didik mampu  
untuk berubah menjadi lebih baik**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

*Tahap penutup*, Guru BK menanyakan lagi komitmennya menjadi  
peserta didik di Man Babat yang memiliki tugas dan kewajiban  
melaksanakan setiap proses pembelajaran dengan baik.

Layanan bimbingan belajar dalam pendisiplinan belajar peserta didik  
kelas XII IPS 3 sejauh ini berjalan dengan efektif. Setelah diberikan  
layanan bimbingan belajar terlihat ada perubahan pada diri peserta  
didik menjadi lebih disiplin lagi, lebih semangat lagi dalam  
melaksanakan pembelajaran di kelas dan terdapat peningkatan nilai  
peserta didik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **BAB V**

### **PENUTUP**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
**A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan tentang layanan bimbingan belajar dalam pendisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan, dilanjutkan dengan pemaparan dan analisis data, maka dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan layanan bimbingan belajar di kelas XII IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan dilaksanakan secara klasikal di kelas pada hari jum'at pukul 10:15-11:15, meliputi bimbingan tentang motivasi belajar, masalah belajar secara umum, cara mengatasi kesulitan belajar, tips belajar yang baik dan benar, cara mengatur waktu belajar, dan lain-lain.
2. Usaha pendisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan dilaksanakan dengan dua cara, yakni Guru mata pelajaran bekerja sama dengan Guru BK dan Wali kelas. Guru mata pelajaran memberikan informasi tentang peserta didik yang mengalami kurang disiplin dalam belajar kepada Guru BK dan Wali kelas, kemudian Guru BK memberikan layanan bimbingan berupa bimbingan kelompok dan konseling individu dan Wali kelas memberikan bimbingan rohani kepada peserta didik dan berbicara kepada Wali murid saat penerimaan raport. Secara klasikal tentang evaluasi hasil belajar peserta didik, secara personal mencari cara efektif dalam menumbuhkan sikap disiplin belajar peserta didik di rumah.

3. Layanan bimbingan belajar dalam pendisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan dilaksanakan dengan dua teknik, yaitu bimbingan kelompok dan konseling individu. Bimbingan kelompok merupakan teknik awal yang diberikan kepada peserta didik yang mengalami permasalahan disiplin belajar, kemudian konseling individu merupakan teknik kedua yang dilaksanakan sebagai langkah evaluasi dari bimbingan kelompok apabila terlihat belum ada perubahan pada peserta didik dalam usaha disiplin belajarnya.

#### **B. Saran**

1. Layanan bimbingan belajar dalam pendisiplinan belajar peserta didik lebih dikembangkan dan ditingkatkan lagi dalam pendisiplinan peserta didik dalam belajar di sekolah
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi atas kelemahan-kelemahan yang ada dan selalu melakukan pengembangan-pengembangan demi mencapai tujuan yakni melahirkan generasi yang beriman, berbudi pekerti luhur, dan berprestasi
3. Bagi kalangan akademis khususnya pendidik, supaya terus mengembangkan kreativitas dalam mengajar agar meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar di sekolah
4. Guru BK hendaknya bekerjasama dengan orangtua terus ditingkatkan dalam mengawasi dan mengontrol jam belajar peserta didik selama di rumah, dengan demikian peserta didik tidak hanya melakukan disiplin belajar di sekolah saja, di rumah juga senantiasa disiplin belajarnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Almadi, Abu dkk. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*.  
Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.  
Jakarta: Rineka Cipta
- Atkinson, Rita L, dkk. 1997. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga  
University Press
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*.  
Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Gunarsa, Singgih D. 2002. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: BPK Gunung  
Mulia
- Hadisaputro, Muhida. 2003. *Disiplin PNS*. Jakarta: Biro Kepegawaian Up. Kabag  
Umum
- Hardy, Malcolm dkk. 1985. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif  
dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga
- Marconi, Achmad. 2003. *Bagaimana Alam Semesta Diciptakan*. Bandung:  
Pustaka Jaya
- Margono, S. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Moh. Surya, Djumhur. \_\_\_\_\_. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung:

CV ILMU

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Moleong, Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja

Rosdakarya Offset

Mukhlisah. 2012. *Administrasi dan Manajemen Bimbingan Konseling di*

*Sekolah*, Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya

Mukhlisah, dkk. 2013. *Organisasi, Administrasi dan Supervisi Bimbingan*

*konseling di sekolah*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press

Mulyaningtyas, Renita, dkk. 2007. *Bimbingan dan Konseling untuk SMA dan MA*

*Kelas XI*. Jakarta: Erlangga

Munir Amin, Samsul. 2010. *Bimbingan dan Konseling Agama*. Jakarta: Sinar

Grafika Offset

Nawawi, Ismail . 2012. *Metoda Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Dwiputra Pustaka

Jaya

Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Orr, Fred. 1990. *Bagaimana Sukses Belajar sambil Bekerja*. Jakarta: Binarupa

Aksara. cet-1

Partanto, Pius A dkk. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola

Shochib, Moh. 1998. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak*

*Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2012. Cet-15. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

Bandung: Alfabeta

Sukardi, Dewa Ketut. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. 2000. Jakarta: Rineka

Cipta

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sukardi, Dewa Ketut. 1995. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*.

Jakarta: Rineka Cipta

Walgito, Bimo. 2000. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta:

Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id